ANALISIS PENETAPAN HARGA DAGING SAPI DI PASAR PLOSO JOMBANG MELALUI PEMIKIRAN IBNU KHALDUN

SKRIPSI

OLEH :

FAISAL SIROJUL MUNIR

NIM : G94216164

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawa ini saya:

Nama	: Faisal Sirojul Munir
NIM	: G94216164
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:Analisis Penetapan Harga Daging Sapi di Pasar Ploso Jombang Melalui Pemikiran Ibnu Khaldun.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

Faisal Sirojul Munir

NIM. G94216146

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Faisal Sirojul Munir Nim G94216164 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 27 Januari 2021

Dr. Hamnis Syafaq, M.Fil.I
NIP. 197510162002121001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Faisal Sirojul Munir NIM G94216164 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 1 Februari 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I

Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I
NIP. 197510162002121001

Penguji II

Ana Toni Roby Chandra Yudha. SEI. M.SEI
NIP. 201603311

Penguji III

Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 198106062009012008

Penguji IV

Betty Silfia Ayu Utami, SE, M.SE
NIP. 198706102019032019

Surabaya, 1 Februari 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAISAL SIROJUL MUNIR

NIM : G94216164

Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH

E-mail address : faisalsirojul001@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

ANALISIS PENETAPAN HARGA DAGING SAPI DI PASAR PLOSO JOMBANG MELALUI PEMIKIRAN IBNU KHALDUN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 April 2021
Penulis

(Faisal Sirojul Munir)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "**Analisis Penetapan Harga Daging Sapi di Pasar Ploso Jombang Melalui Pemikiran Ibnu Khaldun**" merupakan hasil penelitan kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui praktik penetapan harga daging sapi oleh penjual di pasar Ploso Jombang beserta relevansinya dengan pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pembentukan harga.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kajian pustaka, dokumentasi, wawancara. Dalam hal ini adalah penjual daging sapi dan Kepala Pengawas Pasar Ploso Jombang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan harga daging sapi dilakukan sendiri oleh penjual tanpa ada yang mengaturnya, harga dipengaruhi faktor permintaan dan penawaran yang didalamnya terdapat biaya produksi, dan unsur rela sama rela dan terjadi secara alami sesuai kondisi pasar, pemerintah tidak ikut campur dalam penentuan harga melainkan dibutuhkan ketika terjadi penyelewangan jual beli seperti penipuan, penimbunan dan lain lain.

Hasil tersebut sesuai dengan pemikiran Ibnu khaldun. Menurut Ibnu Khaldun faktor yang menjadi penentu harga diantaranya :1). Permintaan penawaran, yang didalamnya terdapat unsur rela sama rela serta pertimbangan biaya produksi oleh penjual dalam menetapkan harga, 2). Kebijakan pemerintah, 3). Pajak. Meskipun begitu tetap ada penjual yang menetapkan harga dibawah standart.

Saran untuk Pemerintah Kabupaten Jombang supaya ikut andil menstabilkan harga daging sapi dengan cara proses pembibitan ekor sapi lebih banyak melalui upgrading dan pendampingan dengan petani sapi lokal, sehingga ketika permintaan daging sapi dipasar Ploso banyak dan pasokan terpenuhi maka harga daging sapi lebih murah.

Keyword: ***Penetapan Harga, Daging Sapi, Ibnu Khaldun***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR TRANSLITERASI xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 13
C. Rumusan Masalah 14
D. Tujuan Penelitian 14
E. Kegunaan Hasil Penelitian 14
F. Kajian Pustaka 15
G. Definisi Operasional 19
H. Metodologi Penelitian 20
I. Sistematika Pembahasan 28
BAB II 30
LANDASAN TEORI 30
A. Konsep Harga 30
B. Definisi Pasar 38
C. Konsep Harga Ibnu Khaldun 43
BAB III 55
HASIL PENELITIAN 55
A. Gambaran Umum Pasar Ploso Jombang 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penetapan Harga Daging Sapi di Pasar Ploso Jombang.....63
BAB IV 72
PEMBAHASAN.....72
A. Analisis Sistem Penetapan Harga Daging Sapi di Pasar Ploso Jombang.....72
B. Relavansi Pemikiran Ibnu Khaldun Dengan Praktik Penetapan Harga Daging Sapi di Pasar Ploso Jombang. 77
BAB V.....81
KESIMPULAN.....81
A. KESIMPULAN 81
B. SARAN.....82
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 87
BIODATA DIRI .....**Error! Bookmark not defined.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan..... 50

Gambar 2.2 Kurva Penawaran 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Batas Wilayah Pasar 56

Tabel 3.2 Data Potensi Pasar 57

Tabel 3.3 Data Fasilitas Pasar..... 57

Tabel 3.4 Data Peadagang Daging Sapi 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial dimana satu sama lainnya saling berhubungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam bidang ekonomi.[1] Negara Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim maka sangat mungkin apabila ekonomi Islam bisa berkembang dengan baik. Agama Islam tidak hanya memberi aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Ibadah) tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama termasuk lingkungan. Ekonomi Islam bukan wacana baru dalam dunia sosial. Ia merupakan suatu realita yang terus memberikan kesempurnaan di tengah keberagaman sistem sosial.

Ekonomi islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip psrinsip dan nilai nilai yang harus di pegang untuk mencapai tujuan hidup, sedangkan ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Islam mengajarkan pada manusia untuk bekerja sama dalam berbagai hal, kecuali dalam perbuatan yang dilarang agama atau melakukan tindakan aniaya terhadap sesama makhluk.

[1]Khabib Basori, *Muamala*t, (Yogyakarta: Pustaka Instan Media, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَا وَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوى وَلاَتَعَا وَنُوْاعَلَى الْاِ ثْمِ وَ الَعُدْ ذوَانِ وَتَّقُوا اللهَ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَّاب

Artinya: (bertolong-tolonglah kau berbuat kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong-tolongan dalam berbuat dosa dan aniaya, dan takutlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras siksaannya).

Salah satu yang menarik dibahas dalam ekonomi Islam adalah pasar. Islam merupakan agama yang jelas semua aktifitas manusia diatur didalamnya termasuk beribadah dan bermuamalah, Rasulullah SAW, menolak tentang adanya intervensi harga, perubahan terjadi karena pengaruh permintaan dan penawaran. Tetapi dalam pasar diwajibkan adanya moralitas dalam aktivitas ekonomi, antara lain persaingan sehat (*fair* play), kejujuran (honestly), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (justice).[2]

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli dimana yang diperjualbelikan tidak hanya satu jenis barang serta didalamnya terdapat banyak penjual dan pembeli. Adapun arti pasar menurut kajian ekonomi adalah suatu tempat atau lokasi yang didalamnya terdapat interaksi permintaan dan penawaran dari suatu barang atau jasa tetentu, sehingga menciptakan keseimbangan harga pasar dan jumlah yang diperdagangkan.[3] Pasar ada dua macam jenisnya yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna, dimana pasar persaingan sempurna adalah terdapat banyak penjual dan pembeli dan terbentuknya interaksi permintaan

[2] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah,* (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 219.
[3] Eko Suprayitno, Ekonomi Mikro Islam, (Malang: UIN-MALANG PRESS. 2008), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penawaran, sedangkan pasar persaingan tidak sempurna yakni meliputi monopoli, oligopoli, dan monopolistik. [4]

Dalam sebuah hadits dijelaskan yang diriwayatakan dari Anas RA, pernah terjadi kenaikan harga pada masa Rosulullah SAW di Madinah, kemudian para sahabat meminta Rasulullah untuk menetapkan harga, dan kemudian Rasulullah bersabda :

> (Sesungguhnya Allah adalah dzat yang yang maha menetapkan harga, yang maha memegang, yang maha melepas dan yang maha pemberi Rezeki. Aku berharap bisa bertemu Allah SWT tanpa seorangpun dari kalian dengan tuduhan kedzaliman dalam darah dan harta).[5]

Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi, memiliki fungsi penting dalam hal perekonomian di Indonesia yakni sebagai stabilisasi, alokasi dan distribusi.[6] Adapun fungsi stabilisasi berguna untuk mencegah kegagalan pasar *(market failur),* yang dapat berimbas pada tergerusnya pemenuhan kebutuhan rakyat.[7] Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD 1945) telah mengamanatkan bahwa negara wajib menjalankan kedaulatan pangan (hak rakyat atas pangan) serta mengupayakan terpenuhinya kebutuhan pangan bagi setiap masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan hak-hak konstitusional tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan yang mengatur tentang kedaulatan pangan.

---

[4] Ibid
[5] (HR. Anas RA)
[6] Sumami, "Intervensi Pemerintah Antara Kebutuhan dan Penolakan di Bidang Ekonomi" *Journal Ekonomic and Economic Education,* Vol. I, Nomor 2, Tahun 2013, 184.
[7] Sumami, "Intervensi Pemerintah Antara Kebutuhan dan Penolakan di Bidang Ekonomi", 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kedaulatan pangan sendiri salah satunya dapat diciptakan melalui hubungan perdagangan baik pada tataran nasional maupun internasional. Sistem perdagangan pangan dunia yang semakin terbuka atau pasar bebas menyebabkan beberapa produk pangan di dalam negeri sulit dikendalikan sebagai akibat dari transmisi situasi dan kondisi harga internasional.[8]

Perdagangan telah di atur pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Dalam ketentuan pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa dalam menjamin pasokan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting, Menteri menetapkan kebijakan harga, pengelolaan stok dan logistik serta pengelolaan ekspor dan impor. UU tersebut mengamanatkan bahwa pemerintah memiliki pedoman dalam menetapkan harga dengan tujuan stabilisasi harga.[9] Adalah Kementerian Perdagangan yang memiliki indikator besaran stabilisasi harga pangan yaitu pada kisaran 5-9%.

Kisaran nilai tersebut mempunyai pengertian bahwa apabila harga komoditi pangan secara nasional mengalami fluktuasi harga pada kisaran tersebut maka masih dianggap wajar. Jika lebih dari kisaran yang ditargetkan perlu dilakukan intervensi. Pun demikian untuk menjaga stabilisasi harga antar wilayah, kisaran harga yang menjadi patokan ditetapkan pada kisaran

---

[8] Isharyanto, "Penetapan Harga Eceran Tertinggi Komoditas Pangan Sebagai Hak Konstitusional dalam Perspektif Negara Kesejahteraan", *Jurnal Konstitusi,* Volume 15, Nomor 3, September 2018, 534.

[9] Renstra Kementerian Perdagangan Tahun 2010-2014. Dalam Isharyanto, "Penetapan Harga Eceran Tertinggi Komoditas Pangan Sebagai Hak Konstitusional dalam Perspektif Negara Kesejahteraan", 534.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1,5-2,5%. Artinya, bahwa perbedaan harga antar wilayah Indonesia tidak boleh lebih dari 2,5%.[10]

Selain itu, dalam UU 7/2014 diatur bahwa pemerintah diberikan hak untuk melakukan intervensi harga terhadap 28 komoditas tatkala mengalami kenaikan harga. Adapun 28 komoditas tersebut dibagi menjadi dua yaitu 18 barang pokok dan 10 barang penting. Komoditas barang pokok diantaranya beras, telur, daging ayam, kedelai, susu, minyak goreng, mentega, tepung terigu, daging sapi, jagung garam, gulal kristal putih, bawang merah dan putih, cabai, ikan (bandeng, kembung dan tongkol), obat generik dan gas LPG 3kg. Sementara 10 komoditas barang penting seperti besi baja konstruksi, baja ringan, semen, aspal, pupuk, BBM dan gas, rotan, triplek, dan benih (jagung, padi, kedelai).

Kementerian Perdagangan RI dalam hal ini telah mengeluarkan peraturan terkait dengan penetapan harga acuan yang termuat dalam Permendagri Nomor 27 Tahun 2017 sebagaimana yang telah diubah dalam Permendagri Nomor 47 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen.

Atas dikeluarkannya peraturan tersebut menandai bahwa pemerintah turut mengatur lalu lintas komoditi pangan di Indonesia. Lebih lanjut dalam Permendag No. 27/2017 beberapa pasal yang masih berlaku diantaranya menyebutkan bahwa Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG)

[10] Ibid, 534.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengacu pada ketentuan ini dalam melakukan pembelian dan penjualan untuk tiga komoditas, yaitu beras, jagung dan kedelai. Sedangkan untuk Bulog atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lainnya akan mengacu pada ketentuan ini dalam melakukan pembelian serta penjualan untuk 6 komoditas yakni gula, minyak goreng, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras.

Undang-undang 7/2014 juga mengatur kewajiban pemerintah dan pelaku usaha dalam kegiatan perdagangan, yang pada intinya pelaku usaha dalam berdagang wajib melakukan kegiatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta etika ekonomi dan bisnis dalam rangka tertib usaha.[11]

Sistem pembentukan harga yang terjadi di pasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah permintaaan dan penawaran, distribusi, kebijkan pemerintah, pekerja, uang pajak dan keamanan.[12] Macam macam metode atau cara yang diperbolehkan dalam menentukan harga salah satunya dengan pendekatan harga (*Cost Orianted Pricing*) yakni harga jual produk yang ditetapkan melalui biaya-biaya produksi barang pokok yang kemudian menambahkan presentasi tertentu sebagai hasil keuntungan, dan pendekatan pasar atau pesaing yakni harga jual ditetapkan berdasarkan dengan rata-rata harga produk pesaing.[13] Harga acuan penjualan di konsumen adalah harga

---

[11] Pasal 10 Undang-Undang No.7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5512).
[12] P3EI, "*Ekonomi Islam*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 301-345.
[13] Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjualan di tingkat konsumen yang ditetapkan oleh Menteri dengan mempertimbangkan struktur biaya yang wajar mencakup antara lain biaya produksi, biaya distribusi, keuntungan, dan/atau biaya lainnya.[14]

Dalam kajian ekonomi, keputusan penetapan harga perlu disesuaikan dengan harga barang, karena harga merupakan bagian dari penawaran suatu barang. Apabila terjadi persaingan harga yang tidak sehat antara pelaku usaha, dalam hal ini mendag dapat menugaskan untuk melakukan pembelian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat menegaskan bahwa pelaku usaha dilarang membuat perjanjian dengan pelaku usaha pesaingannya untuk menetapkan harga atas suatu barang dan atau jasa yang harus dibayar oleh konsumen atau pelanggan pada pasar bersangkutan yang sama.

Pelaku usaha juga dilarang membuat perjanjian yang mengakibatkan pembeli yang satu harus membayar dengan harga yang berbeda dari harga yang harus dibayar oleh pembeli lain untuk barang yang sama. Serta dilarang menetapkan harga dibawah harga pasar yang dapat mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat. Adapun pelanggaran terhadap larangan diatas diancam pidana denda serendah-rendahnya 5 milyar rupiah dan setinggi-tingginya 25 milyar rupiah atau pidana kurungan pengganti denda selama-lamanya 5 (lima) bulan.[15]

---

[14] Pasal 1 ayat 2 Permendagri Nomor 27 Tahun 2017.
[15] Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam kacamata Islam sendiri, dalam menentukan harga penjualan suatu barang cenderung menggunakan konsep rata-rata. Islam sangat memperhatikan keadilan dalam kegiatan ekonomi, sebagaimana disebutkan dalam Q.S An-Najm 53:39 yang pada intinya seseorang akan memperoleh nilai kewajaran dalam memperoleh sesuatu yang sesuai dengan usaha yang dilakukannya.[16]

Harga komoditas pangan telah menjadi perdebatan sejak zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, kalangan sabahat dan para imam madzhab dalam menyikapi dinamika harga komoditas pangan pada masa itu dikemukakan beberapa pendapat diantanya :

Pertama, menurut Umar bin Khattab yang berpendapat bahwa dalam melindungi hak pembeli dan penjual, Islam mewajibkan pemerintah untuk melakukan intervensi harga, bila kenaikan harga disebabkan oleh distorsi penawaran dan permintaan. *Kedua,* Imam Abu Hanifah dan Imam Malin bin Anas yang membolehkan standarisi harga komoditas tertentu dengan syarat utama bahwa standarisasi atau penetapan harga tersebut bertujuan untuk melindungi kepentingan hajat hidup masyarakat mayoritas. *Ketiga,* Imam Syafi'i dan Imam Hambali berpendapat bahwa pemerintah tidak memiliki hak untuk menetapkan harga dengan alasan; Rasulullah tidak pernah menetapkan harga meskipun penduduk menginginkannya. Penetapan harga ketidakadilan *(dzalim)* yang dilarang, karena hal ini melibatkan hak milik seseorang

[16]Al- Qur'an dan terjemahannya, *Departemen Agama Republik Indonesi*a, (Pustaka Agung Harapan 2006), 755.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan setiap orang berhak menjual komoditas perdagangnya dengan harga berapapun berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.[17]

Dalam lintasan sejarah umat Islam, didapati banyak sekali tokoh yang mengulas persoalan ekonomi yang secara sosiologis turut membangun teori serta konsep ekonomi, seperti Abu Yusuf (w.182 H), Yahya bin Adam (w.303 H), Al-Ghazali (w.505 H), Ibnu Rusyd (w.595 H), Al-Izz bin 'Abdis Salah (w.660 H), al-Farabi (w.339 H), Ibnu Taimiyah (w.728 H), Ibnu Khaldun (w.808 H), al-Maqrizi (w.845 H), dan lain sebagainya.

Wawasan Ibnu Khaldun terhadap beberapa prinsip ekomoni sangat dalam dan jauh kedepan sehingga sejumlah teori yang dikemukakannya hampir enam abad yang lalu sampai sekarang tidak diragukan yang mempengaruhi beberapa formula teori modern saat ini.[18] Selain Ibnu Khaldun, banyak tokoh muslim lainnya yang mengkaji bidang ekonomi, salah satunya Ibnu Taimiyah dengan teori konsep harga dalam ekonomi Islam. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa naik turunnya harga suatu komoditas perdagangan ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran dalam suatu pasar. Selanjutnya fluktuasi tersebut tidak selalu dilatarbelakangi oleh tindakan culas segelintir pedagang, tetapi faktor lainnya juga memungkinkan terjadinya fluktuasi. Harga yang

---

[17] Ibn Taimiyah, *al-Hisbah fi al-Islam,* (Kairo: Dar al-Sya'b, 1976), 4. Dalam Idris Parakkasi, "Analisis Harga dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Laa Maysir,* Volume 5 Nomor 1 Juni Tahun 2018, 112-113.

[18] Choirul Huda, "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam: Ibnu Khaldun", *Jurnal Economica,* Volume IV, Edisi I, 1 Mei Tahun 2013, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan titik pertemuan kesepakatan antara penjual dan pembeli dibangun atas pondasai kerelaan saat bertransaksi.[19]

Namun demikian, agar lebih tepat dalam memotret sejarah sosial terbentuknya teori ekonomi tersebut, dalam kajian skripsi ini akan membidik salah satu tokoh muslim diatas, yakni Ibnu Khaldun. Pilihan terhadap Ibnu Khaldun dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa dalam kehidupan sosial tertentu, khusunya dalam bidang ekonomi akan memunculkan corak pemikiran tertentu pula. Lebih dari itu, Ibnu Khaldun merupakan tokoh pemikir yang mahir dalam berbagai bidang kajian, baik sejarah, filsafat, politik, sosial, maupun dalam kajian ekonomi itu sendiri. Sehingga hal ini melatar belakangi penulis untuk mengangkat pemikiran Ibnu Khaldun sebagai salah satu pencetus ekonomi yang sangatlah layak untuk dikemukakan.

Salah satu pasar tradisional yang terdapat di Jombang yakni Pasar Ploso yang berada di Jl. Raya Ploso No. 100, Sidopulo Selatan, Losari, Kec. Ploso, Kabupaten Jombang 61453. Lokasinya di dekat Sungai Brantas yang merupakan daerah bagian utara kabupaten Jombang. Pasar Ploso memiliki lokasi yang strategis, karena berada ditengah tengah kecamatan Ploso Jombang, selain itu tempatnya di jalur utama menuju kabupaten Lamongan – Tuban dan salah satu pasar terbesar ditingkat kecamatan di Jombang. menurut hasil Pra Penelitian selain dari penduduk asli daerah Ploso Jombang, ada juga penjual pendatang dari kota lain, yang memang sudah banyak pelanggannya

[19] Syamsul Hilal, "Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam: Telaah Pemikiran Ibnu Taimiyah", *Jurnal ASAS,* Volume 6, Nomor 2, Juli Tahun 2014, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Ploso Jombang. Selain harga dan barang yang beragam, fenomena fenomena janggal ada saja yang ditemukan. Banyaknya penjual dan pembeli memicu terjadinya persaingan harga, dan hal itu merupakan hal yang wajar.[20] Di pasar sudah sangat biasa dengan istilah persaingan harga, hal itu terjadi secara alami yang dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran.

Seperti pasar pada umumnya, Pasar Ploso pastinya mempunyai mekanisme harga yang berfungsi untuk menentukan harga yang seimbang sesuai persediaan dan permintaan. Ketersediaan barang sangat berpengaruh terhadap naik turunnya penawaran, karena apabila barang yang tersedia sedikit maka harga secara otomatis akan naik dan sebaliknya. Dalam kegiatan pasar modern saat ini banyak terjadi miss komunikasi antar elemen pasar, elemen yang dimaksud antara lain, penjual, tengkulak, penyuplai dan biasanya sampai pada tangan konsumen sekalipun. Hal ini menandakan bahwa tingkat kestabilan kegiatan ekonomi dalam pasar masih belum tepat. Begitupun dengan pasar tradisional, ketika ada salah satu pihak yang mempermainkan harga secara personal, tidak adanya kejujuran, persaingan yang tidak sehat, dan tidak adanya keterbukaan, maka mekanisme pasar tidak akan berjalan dengan baik, dan dikhawatirkan yang pelaku pasar ingin mendapatkan keuntungannya saja tidak memperhatikan jenjang kedepannya.

Mekanisme pasar menurut Ibnu khaldun adalah interaksi permintaan dan penawaran yang mempengaruhi tingkat harga tertentu. Sehingga dengan adanya transaksi dalam pasar akan mengakibatkan terjadinya proses keluar

[20]Abdul Jalil, (*wawncara*), Pasar Ploso Jombang, 15 September, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk barang yang dimiliki oleh setiap pelaku pasar.[21] Sedangkan penetapan harga akan terjadi secara alami ketika ada penawaran dan permintaan, jika salah satu dari permintaaan dan penawaran tidak seimbang maka pasar tersebut dikatakan sebagai pasar tidak sehat. pasar terjadi secara alamiah karena adanya permintaan dan penawaran. Jika dalam pasar permintaan dan penawaran tidak seimbangmaka pasar tersebut dapat dikatakan tidak sehat. Ibnu Khaldun juga menjelaskan dalam kota berkembang dan populasinya banyak maka dapat dipastikan maka hal tersebut mengakibatkan banyak permintaan (*demand*) terhadap barang, akibatnya harga menjadi naik dan dalam menentukan harga dipasar, faktor yang paling berpengaruh adalah permintaan dan penawaran.[22]

Pada pembahasan kali ini penulis berfokus pada harga daging sapi di Pasar Ploso. Saat ini daging sapi sudah menjadi bahan pokok dalam setiap masakan rumahan, bahkan di Indonesia membuktikan bahwa masuknya daging sapi ke Indonesia dikarenakan permintaan daging sapi di Indonesia sangat tinggi, begitupun di Pasar Ploso semakin tahun semakin tinggi permintaan akan daging sapi hal ini berkaitan dengan kebutuhan dan banyaknya penduduk. Persaingan harga pun terjadi diantara para penjual daging. Permasalahannya dalam kalangan penjual daging sapi tersebut ada salah satu penjual daging yang memberi harga dagangnya dibawah standar. Padahal ini akan mengakibatkan rusaknya stabilitas harga di dalam pasar biasanya ada

[21]Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 13.
[22]Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan atau kesepakatan dalam menentukan harga daging yang sesuai standart. Harusnya komunikasi dan kesepakatan harga disepakati bersama, agar tercipta persaingan harga yang stabil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk memahami, menganalisis tentang bagaimana penetapan harga yang terjadi di kalangan penjual daging sapi di Pasar Ploso Jombang, dan apakah sesuai dengan pemikiran ibnu khaldun tentang mekanisme pasar. Penelitian ini akan disusun dengan judul "Analisis Penetapan Harga Daging Sapi diPasar Ploso Jombang Melalui Pemikiran Ibnu Khaldun".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis memberikan masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
   a. Adanya pedagang daging sapi yang menetapkan harga dibawah standart.
   b. Kurang fahamnya pedagang daging tentang resiko menetapkan harga dibawah standart.
   c. Kurangnya komunikasi antar pedagang daging tentang kesepakatan harga.
2. Batasan Masalah

   Agar penelitian ini dapat terfokus dalam memahamidalam memahami permasalahan maka dibutuhkan batasan masalah, masalah yang dibatasi adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mekanisme penetapan harga oleh pedagang sapi di Pasar Ploso Jombang.

b. Analisis penetapan harga daging sapi di Pasar Ploso Jombang melalui pemikiran Ibnu Khaldun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penetapan harga daging sapi di pasar Ploso Jombang?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Ibnu khaldun dengan sistem penetapan harga yang diterapkan penjual daging sapi di Pasar Ploso Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisa penetapan harga daging sapi di pasar Ploso Jombang.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara pemikiran Ibnu khaldun dengan kondisi penetapan harga pada penjual daging sapi di pasar Ploso Jombang.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah mampu mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, melalui aspek terotis dan praktis:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi yang berguna dalam penelitian mendatang, serta juga dapat menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan bagi pembaca dalam memahami relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang konsep harga dengan keadaan sekarang, study kasus di Pasar Ploso Jombang.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan pemahaman bagi masyaratakat mengenai pola penetapan harga yang terbentuk dalam suatu pasar.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung analisa yang lebih mendalam, maka penulis melakukan pengamatan terhadap kajian pustaka dan karya karya penelitian terdahulu, adapun tujuannya adalah untuk menghindari adanya plagiasi atau persamaaan pembahasan dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian Ade Kurniawan dengan judul "Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun".[23] Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun terdapat pada kekuatan permintaan dan penawaran sebagai tolak ukur untuk menentukan suatu harga. Beliau juga mengemukakan bahwasannya yang paling bertanggung jawab dalam pengawasan pasar ialah harga. Persamaan dalam penelitian ini yakni meneliti tentang pemikiran Ibnu Khaldun sedangkan perbedaann adalah peneliti sebelumnya fokus pada pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar, dan jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan. Berbeda dengan penelitian

[23]Ade Kurniawan, "Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun"(Skripsi - IAIN Metro, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya dimana tidak hanya menganalisa mekanisme pasar dari pemikiran Ibnu Khaldun saja, tetapi juga melakukan analisa langsung di lapangan yakni di pasar Ploso Jombang.

2. Penelitian Lucky Krismayanti dengan judul "Strategi Penetapan Harga Produk Busana Muslimah di Aulia Production Surabaya".[24] Skripsi ini membahas tentang bagaimana sistem penetapan harga, hambatan, dan solusi penetapan yang dilakukan di Aulia Production Surabaya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan dua jenis sumber data yakni primer dan sekunder, teknik pengumpulan data mengguanakan observasi, wawancara dan dokumnetasi, sedangkan hasil penelitian yang di dapat bahwasannya Aulia Production Surabaya menetapkan produk dengan harga net. Namun beberapa konsumen masih membandingkan harga dari tempat satu ke tempat lain, alhasil teknik diskon juga di terapkan kepada pelanggan antara 40 % sampai dengan 10%. Untuk hambatan utama di Aulia Production Surabaya adalah kenaikan harga kain dan aksesoris dan kesadaran masyarakat yang menganggap penetapan harga yang di patok masih mahal, padahal kain yang digunakan memiliki kualitas unggul. Dan solusi yang dilakukan yakni dengan menaikkan sedikit harga pokok produksi (HPP) agar tetap memperoleh keuntungan serta tidak mengalami kesulitan pada proses distributor maupun reseller. Terdapat

[24]Lucky Krismayanti, "Strategi Penetapan Harga Produk Busana Muslimah di Aulia Production Surabaya, "(Skripsi - UIN Sunan Ampel Surabaya)", 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan dengan penelitian penulis ini karena fokus pada penelitian ini adalah sratategi penetapan harga, menganalisa dan solusi serta teknik pemasarannya.

3. Penelitian Iman Romansyah dengan judul " Analisis Penetapan Harga Produk Terhadap Volume Penjualan Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Komparasi pada Yussy Akmal Dan Shereen)".[25]hal yang melatarbelakangi trbentuknya penelitian ini adalah banyaknya persaingan di industri makanan di Bandar Lampung yang semuanya berusaha mempertahankan produknya dengan cara menetapkan harga yang efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Yussy menggunakan metode berbasis biaya penuh plus tambahan tertentu (*Full cost plus mark-up)*, seangkan perusahaan Shereen menggunakan metode berbasis pasar harga pesaing (*competitor price)*. Hal ini jelas fokus penelitian haya pada strategi penetapan harga dan menganalisa lebih dalam bagaimana strategi pemasaran terkait harga yang digunakan dalam perusahaan Yussy.
4. Penelitian Muhammad Nasir dengan judul "Analisis Penetapan Harga Pedagang Ikan Asin di Pasar Tradisional (studi kasus pada pedagang ikan asin di pasar tradisional kota Fajar Kabupaten Aceh selatan) Ditinjau Menurut Prespektif Hukum Islam".[26] Penetapan harga diperbolehkan

[25]Iman Romansyah, "Analisis Penetapan Harga Prroduk Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspekti Ekonomi Islam" (Skripsi - IAIN Raden Intan Lampung, 2016)
[26]Muhammad Nasir, "Analisis Penetapan Harga Pedagang Ikan Asin Di Pasar Tradisional Ditinjau Menurut Prespektif Hukum Islam" (Skripsi - UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam islam asal dilakukan suka sama suka antara penjual dan pemebeli dan tidak mengambil keuntungan diatas atas normal, dalam penelitian ini menganalisis bagaimana penetapan harga ikan asin di Pasar Tradisional Kota Fajar dan apakah dalam prosesnya sesuai dengan hukum islam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memeproleh data dari lapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penetapan harga ikan asin di Pasar Tradisional Kota Fajar sudah sesuai konsep harga dalam Islam. Untuk rukun dan syarat jual belin sudah terpenuhi. Dan belum mampunya pedagang menerapkan prinsip prinsip yang diajarkan oleh Rosululloh SAW karena masih ada kecurangan, sehingga jual belinya terlarang dalam Islam. Disini jelas yang di fokuskan adalah penetapan harga ikan asin di pasar tradisional yang ditinjau dari hukum Islam, sedangkan penulis menganalisi bagaiman sistem penetapan harga daging sapi yang nantinya disesuakan dengan pemikiran Ibnu Khaldun mengenai konsep harga.

5. Penelitian Faisol Haq dengan judul "Tipologi Penetapan Harga Produk Pedagang Kaki Lima Kawasan Suramadu Prespektif Teori Laba Ibnu Taimiyah". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kebanyakan dalam metode harga, biasanya menghitung dari biaya pengadaan ditambah selisih kemudian ditentukan berapa harga barang tersebut, teapi berbeda dengan pedagang kaki lima Suramadu menetapkan harga barang melihat dari latarbelakang konsumen dengan pengambilan harga diatas harga pasar. Dari hasil pengamatannya didapat bahwa pedagang kaki lima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suramadu menetapkan harga berdasarkan latar konsumen (wisata atau non-wisatawan), dengan memanfaatkan kepolosan konsumen terhadap harga pasar, dan hal ini bertentangan dengan teori laba menurut Ibnu Taimiyah. Skripsi memiliki persamaan dan berbeda dengan penelitian saat ini, dimana persamaannya adalah membahas mngenai penetapan harga, dan perbedaannya dalam penelitian terdahulu menganalisis penetapan harga menurut Ibnu Taimiyah sedangakn penelitian saat ini menganalisi penetapan harga melalui pemikiran Ibnu Khaldun.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian pasar

Pasar dikaji dari sisi ekonomi adalah suatu tempat interaksi permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang ataupun jasa, yang kemudian menetapkan harga keseimbangan dan jumlah barang yanng diperjualbelikan.[27] Pada initinya Pasaradalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli berupa barang atau jasa, didalamnya terdapat tawar menawar yang dilakukan penjual dan pembeli hingga diketahui suatu kesepakatan harga.

2. Pasar Ploso Jombang

Pasar Ploso Jombang adalah pasar tradisional yang berada di kecamatan Ploso kabupaten Jombang, kecamatann ini berada di sebelah

[27]Ade Kurniawan, "Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun"(Skripsi - IAIN Metro, 2018), hal. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utara kabupaten Jombang yang dibatasi dengan Sungai Brantas. Pasar tradisional ini merupakan salah satu pasar terbesar ditingkat kecamatan di kabupaten Jombang karena letaknya strategis yakni tepat di jalur Jombang-Tuban. Juga sama seperti pasar tradisional pada umunya yang setiap hari ramai dengan penjual dan pembeli serta menjual berbagai kebutuhan pokok sehari-hari salah satunya daging sapi.

3. Penetapan Harga Menurut Ibnu Khaldun

Mekanisme pasar dalam penetapan harga adalah suatu kebutuhan di pasar bebas untuk menciptakan pasar yang seimbang sesuai dengan persediaan dan permintaan. Ibnu Khaldun menjelaskan dalam kota berkembang dan populasinya banyak maka permintaan terhadap barang juga banyak, akibatnya harga menjadi naik apabila persediaan sedikit dan dalam menentukan harga, faktor yang paling berpengaruh adalah permintaan dan penawaran, kondisi pasar, pajak dan pemerintah.[28] Beberapa faktor lainya menurut ibnu khaldun adalah; kekuatan permintaan penawaran, besaran suatu pajak, biaya produksi, perilaku penimbun. [29]

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

[28] Nur Khamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemiiran Ekonomi Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 251
[29] Hendra Pertawani, "*Analisis Pemikiran Ibnu khaldun Tentang Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam perekonomian Islam".* Koordinat. Vol. XV No. 2, Oktober 2016, http//journal.ac.id/index.php/koordinat/article/view/6330, 3 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan memperoleh data secara langsung dilapangan dengan wawancara narasumber bersangkutan yang bertujuan mendapatkan data atau informasi tentang penetapan harga daging sapi di pasar Ploso Jombang melalui metode kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan suatu data yang bersifat deskriptif baik berupa kata kata tertulis atau hasil wawancara dari narasumber yang diamati.[30] Sehingga peneliti bisa memahami gejala atau peristiwa secara mendalam, kedalaman pemahaman ini merupakan ciri metode kualitatif.[31]

2. Objek Penelitian

Fokus penelitian ini ditujukan pada pedagang daging sapi di pasar Ploso Jombang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pasar tradisional Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang Jawa Timur.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana informasi itu akan di gali, baik primer ataupun sekunder.[32] Dari data inilah pertanyaan pertanyaan dalam rumusan masalah bisa terjawab. Pada penelitian ini ada dua data yang dikumpukan yaitu data primer dan data sekunder.

---

[30] Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003), 3.
[31] Semiawan R. Conny, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis karakteristik dan Keunggulanyya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 10.
[32] Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi, (FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer adalah sumber yang meberikan data berkaitan langsung dengan masalah penelitian yang diperoleh dari sumber pertama.[33] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah penjual dan pembeli daging sapi di pasar Ploso Jombang.

b. Data sekunder adalah data kedua stelah sumber data primer. Dengan adanya data sekunder, maka mampu mendukung dan lebih dalam menggalih informasi sesuai kebutuhan penelitian. Data sekunder penelitian ini dapat diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal, yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data pada penelitian ini yang berhubungan dengan masalah terkait, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan interaksi bertatap muka secara langsung degan proses tanya jawab kepada narasumber untuk menndapat informasi. Pedoman wawancara dijadikan acuan yakni, berupa daftar pertanyaan yang telah disusun dan disesuaikan dengan toik pembahasan. Dalam proses wawancara pertanyaan ditujukan kepada Kepala Pengawas, Pedagang daging sapi dan konsumen (pembeli daging sapi) di Pasar Ploso Jombang.

[33]Muhammad Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang berguna untuk menampung data penelitian, yang selanjutnya data tersebut akan diamati oleh peneliti.[34] Dalam tahapan ini peneliti mengamati secara langsung di lokasi penilitian yang kemudian mencatat hasil pengamatan sehingga mengerti keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini peniliti terjun kelapangan secara langsung untuk mengetahui aktifitas jual beli di Pasar Ploso Jombang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dipeoleh dari catatan peristiwa yang sudah berlalu.[35] Dokumen dokumen ini bisa berbentuk gambar atau foto, surat kabar. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari sumber seperti buku, foto , jurnal, penlitian terdahulu yang berkaitan dengan mekanisme pasar dan berhubungan dengan penetapan harga menurut Ibnu Khaldun.

d. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas sangat dibutuhkan, dimana dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan metode ini berarti peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengecek

[34]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005). 143
[35]J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),* 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredibilitas data melalui trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber. Trianggulasi teknik berarti Peniliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data atau informasi dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi parsitipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Selanjutnya trianggulasi sumber, dalam tahap ini peneliti mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[36] Sumber data tersebut adalah kepala penjual dan pembeli daging sapi serta kepala pengawas Pasar Ploso Jombang.

Peneliti melakukakn wawancara kepada masing masing masing sumber datanya yaitu pedagang, dan pembeli daging serta kepala pengawas pasar Ploso Jombang. Peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing narasumber perihal aktifitas jual beli di Pasar Ploso Jombang, tentunya menyangkut soal penetapan harga khususnya harga daging sapi, kemudian proses distrubusinya, naik turunnya harga, dan lain-lain. Selanjutnya bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada kepala pengawas, pedagang serta pembeli daging sapi tidak lepas dari kebijakan soal penetapan harga secara umum dan

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penetapan harga daging sapi secara khusus, peniliti juga membandingkan jawaban diantara beberpa narasumber yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

6. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengolah data yaitu *Organizing, Editing, dan Analizing*.

a. *Organizing*, yaitu kegiatan menyusun kembali data yang diperoleh dari penelitian yang sudah direncanakan dalam rumusan masalah secara sistematis.[37] Pada tahap ini peneliti memilah dan meyusun data yang dibutuhkan secara sistematis yang kemudian dianalisis.
b. *Editing,* pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari segi kelengkapannya, kejelasannya, serta menyesuaiakan data yang ada dengan kondisi realitanya.
c. *Analizing,* pada tahap ini peniliti menganalisis data data dari hasil penelitian untuk mendapatkan pemahaman terkait kesimpulan dan kebenaran fakta yang ditemukan selama proses penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber baik sumber dari lapangan maupun dari sumber lainnya yang mendukung, maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menanganalisis data adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Mendiskripsikan tentang proses

[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penetapan harga yang ada diantara pedagang daging sapi di pasar Ploso Jombang. dalam penelitian ini peneliti mengungkap fakta-fakta permasalahan sebanyak banyaknya dari suatu fenomena, selanjutnya analisis deskriptif disampaikan dengan cara menggambarkan kondisi objek penelitian, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat tertulis sesuai dengan sumber primer dan sekunder. Sehingga selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan dari suatu permasalahan mengenai proses penetapan harga daging sapi dipasar Ploso Jombang melalui pemikiran Ibnu Khaldun dan relevansinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kerangka Konseptual

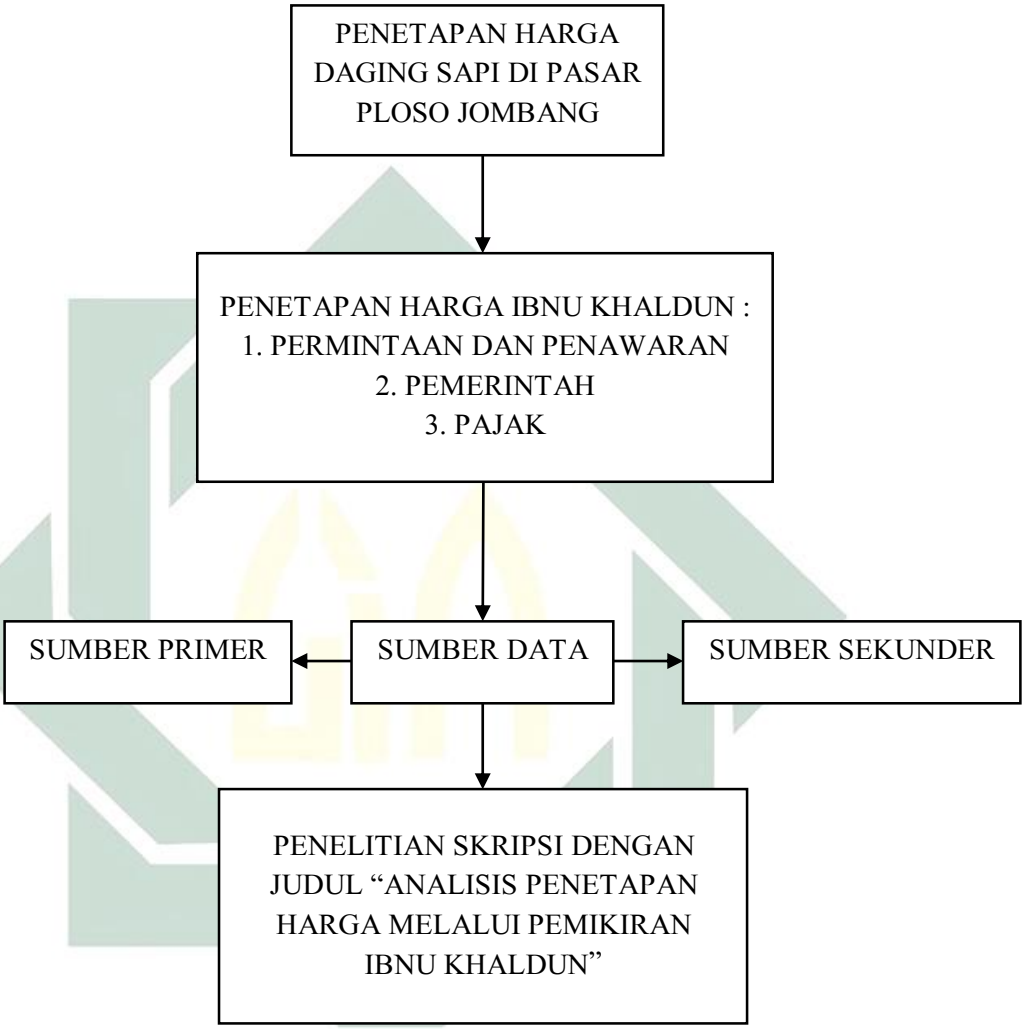

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatka pemahaman dari karya ilmiah ini akan diuraikan sitematika pembahasan yang terbagi dalam 5 bab. Dalam setiap babnya terdapat sub bab dengan tujuan memudahkan pembaca dalam mengkaji hasil penleitian, kelima bab tersebut diantaranya sebagai berikut:

Bab I berisi berbagai penjelasan mengenai latar belakang yang mendasari kenapa permasallahan ini diteliti, yang pastinya sudah dibatasi fokus penelitiannya agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pada bab ini memuat latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kerangka teoritis, didalamnya terapat teori-teori sesuai permasalahan yang mendukung dalam penelitian ini. Fungsi teori teori tersebut yakni sebagai pedoman dalam penyusunan karya ilmiah. Teori yang tedapat pada bab ini adalah teori yang mendukung dalam penelitian "Analisa Penetapan Harga Daging Sapi Di Pasar Ploso Jombang Melalui Pemikiran Bnu Khaldun". Teori tersebut diantaranya mengenai, teori pasar, mekansime pasar, penetapan harga menurut ibnu Kahldun teori permintaan dan penawaran.

Bab III memuat laporan hasil penelitian "Analisa Penetapan Harga Daging Sapi di Pasar Ploso Jombang Melalui Pemikiran Ibnu Khaldun". Yang berisi hasil data penelitian, meliputi deskriptif secara umum tentang kondisi pasar Ploso Jombang, dan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi terkait dengan fokus penelitian yakni penetapan harga daging sapi.

Bab IV memuat pembahasan dan analisis tentang penetapan harga daging sapi di Pasar Ploso Jombang dan relevansiya terhadap pemikiran Ibnu Khaldun tentang penetapan harga.

Bab V merupakan bab terakhir dan penutup yang bersi dari keseluruhan hasil penelitian yaitu kesimpulan dan saran. Dimaa kesimpulan memuat tentang penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, dan saran yang memuat tentang masukan atau informasi terhadap lembaga atau tempat yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Harga

1. Pengertian Harga

Harga merupakan istilah yang sudah umum di dalam suatu kegiatan ekonomi, salah satunya dalam syarat jual beli yang harus jelas harganya sesuai dengan produknya. Konsep yang saling berhubungan di lingkup teori ekonomi adalah harga *(price*) dan nilai *(utility).* Harga merupakan bentuk pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pembeli dalam bentuk uang demi mendapatkan nilai suatu barang atau jasa atau pelayanannya.[38] Harga dalam kajian fiqh Islam dikenal dengan dua istilah berbeda yaitu *As-saman* yang artinya patokan harga suatu barang dan *As-si'r* yang berarti harga yang berlaku di pasar.

Lebih lanjut definisi harga lebih lengkap berikut beberapa penjelasan pengertian harga menurut beberapa ahli:

Menurut Indriyo Gitusudarmo, harga sebenarnya yakni nilai yang dinyatakan dalam satu mata uang atau alat tukar terhadap suatu produk tertentu. Jadi kesimpulannya harga merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh jumlah produk ataupun campuran barang dan jasa.[39]

---

[38] Muhammad Nasir, *"Analisis Penetapan Harga Pedagang Ikan Asin Di Pasar Tradisional Ditinjau Menurut Prsepektif Hukum Islam"*, (Skripsi- UIN Ar-Raniry, 2017), hal 16

[39] Danang Sunyoto, *"Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis, CAPS (Center For Academy Publishing service)*, Jakarta, 2013, hal. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kotler, harga adalah sejumlah uang yang dititikberatkan pada suatu produk tetentu. Sebuah perusahaan dalam melakukan penetapan harga melalui banyak cara dan alasan alasan tertentu. Terkecuali dalam perusahaan kecil, harga biasanya ditetapkan oleh manajemen puncak.[40]

Harga menurut kasmir adalah bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, biaya pengiriman, biaya tagihan, biaya untuk sewa, biaya iuran, dan biaya-biaya lainnya.[41]

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan definisi harga dari sudut pandang konsumen adalah biaya atau pengorbanan dalam bentuk uang yang harus dikeluarkan oleh pembeli demi mendapatkan suatu barang atau jasa dari pembeli dan penyedia jasa. Harga adalah sejumlah uang yang harus diterima ataupun di keluarkan antara penjual dan pembeli sebagai ganti dari nilai barang dan jasa sesuai kesepakatan. Harga menjadi ukuran konsumen dalam menentukan apakah barang atau jasa yang akan dibeli sesuai dengan kualitas atau tidak. Jika barang dan jasa yang ditawarkan sesuai harga dan mutu yang baik, maka tetunya konsumen dengan sendirinya akan membeli barang atau menggunakan jasa tersebut dan sebaliknya.

Kesalahan dalam menetapkan harga akan menimbulkan konsekuensi yang mana akan merugikan produsen sendiri, Masalahnya harga

---

[40] Philp Kotler, *"Manajemen Pemasaran"* (Jilid I, Edisi Indonesia, Prenhlindo,) Jakarta 2002, h.478
[41] Kasmir, *"Manajemen Perbankan",* (PT Raja Grafindo Persada) 2003, Cet. Ke empat, Hal. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bauran pemasaran yang sifatnya fleksibel, yang berarti dapat diubah dengan cepat. Banyak kasus dimana penjual ingin mendapatkan keuntungan lebih banyak tanpa mempertimbangkan resiko jangka panjangnya, padahal kesuksesan suatu usaha bisa berhasil dengan kejujuran.

2. Jenis- Jenis Harga

Harga adalah pengorbanan yang harus di berikan konsumen kepada produsen, tidak lain untuk memperoleh nilai dari barang dan jasa,perlu diperhatikan harga memiliki beberapa jenis. Berikut adalah jenis-jenis harga :

a. Harga Subjektif

Harga taksiran antara penjual dan pembeli terhadap barang atau jasa yang akan diperjualbelikan.

b. Harga Objektif

Harga objektif ialah harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak antara penjual dan pembeli.

c. Harga pokok

Harga pokok adalah nilai uang dari barang dan jasa yang diberikan pada produksi dan berhubungan dengan hasil barang.

d. *Price List* (Daftar Harga)

Price List adalah harga yang di perlihatkan oleh pihak produksi yang bertujuan agar konsumen bisa mengetahui harga secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Net Price (Harga Netto)

Harga Netto merupakan harga yang harus dibayar, serta biasanya sudah merupakan harga daftar dikurangi potongan dan kemurahan. Jadi dalam Harga Netto termasuk harga pas tidak bisa ditawar lagi.

f. Zone Price (Harga Zona)

Harga zona adalah harga yang sama dengan letak atau daerah geografis tertentu.

g. Harga Titik Dasar (*Hasing Point Price*)

Harga titik dasar adalah harga yang di gunakan dalam lokasi titik tertentu. Jika di gunakan hanya dalam satu titik tertentu disebut *Single Basing Point System*, dan ketika lebih dari satu titik disebut *Multiple Basing Point System.*

h. Harga Dumping

Harga dumping adalah harga yang ditentukan oleh penjual, misalnya harga ekspor penjual di pasaran luar negeri yang bertujuan untuk memenangkan pasar internasional dan menjual dan menjual harga lebih mahal.

i. Harga Pemerintah

Harga pemerintah adalah harga yang diatur atau ditetapkan oleh pemerintah.[42]

[42] Suhardi Sigit, "*Manajemen Pemasaran",* (UST), Yogyakarta, 2000, 185-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Harga Jual

Harga jual adalah jumlah uang atau barang yang dibutuhkan barang ataupun jasa. Perusahaan biasanya menetapkan harga jual tidak lain untuk memperoleh laba.[43] Kesimpulannya penetapan harga merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi perusahaan, karena hal perusahaan mempunyai strategi khusus untuk menarik minat konsumen salah satunya dengan menetapkan harga sesuai kualitas. Berikut definisi harga jual menurut para ahli :

Hansen dan Mowen, menurut mereka yang dimaksud dengan harga jual ialah jumlah moneter yang di fokuskan oleh salah satu perusahaan atau unit usaha kepada konsumen atas barang atau jasa yang dijual.[44]

Menurut Mulyadi, harga jual harus bisa menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan harga produksi ditambah mark-up.[45]

Dapat diketahui dari penjelasan diatas bahwa harga jual adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang kemudian ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan perusahaan. Harga

---

[43] Ibid,.
[44] Hansen dan Mowen, "Manajemen Biaya",(Buku II, Terjemahan Benyamin Molan, Selemba 4) Jakarta, 2001, 633.
[45] Mulyadi, Akuntansi Manajemen Konsep, "Manfaat dan Rekayasa, (Edisi 3, Salemba 4) Jakarta, 2001, 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik adalah harga yang sesuai dengan kualitas produknya serta dapat memberikan kemanfaatan bagi penjual dan pembeli.

3. Tujuan Penetapan Harga

Pada dasarnya bentuk kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari didalamnya terdapat penetapan harga. Penetapan harga secara umum yaitu proses menentukan pendapatan dari barang dan jasa yang dihasilkan. Hal itu dilakukan tentunya mempunyai tujuan, tujuan di tetapkannya harga suatu barang atau jasa antara lain:

a. Untuk Memaksimalkan Laba.

Jika dalam perdagangan harga sudah ditetapkan kedepannya akan lebih mudah untuk mengatur perputaran keuangan, selain itu menarik minat konsumen untuk membeli barang atau jasa tersebut. Penetapan harga yang tepat adalah harga yang berbanding lurus dengan standart harga produk di pasaran serta sesuai dengan mutu kualitas dari barang yang dijual, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.[46]

b. Mengacu Pada Volume Penjualan

Dalam setiap transaksi perdagangan hal yang menjadi penting yakni dengan memaksimalkan volume penjualan, setelah harga disesuaikan, maka yang harus di perhatikan selanjutnya adalah bagaimana cara menjual, menguasai pasar agar barang daganganya laku dipasaran.

[46] Rambat & Hamdni, *Ekonomi Manajerial*, (Edisi Ke – 1, Remaja Rodakarya), Bandung, 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengatur Stabilitas Harga

Pada dasarnya didalam perusahaan penetapan harga dilakukan untuk mempertahanka hubungan baik diantara perusahaan satu dengan pemimpin industri, hal ini sangat erat kaitannya dengan perdagangan yang terjadi di pasar persaingan sempurna, dimana penetapan harga dilakukan sebagai langkah untuk saling bekerja sama anatara pedagang satu dengan lainnya dengan harapan persaingan harga tidak terpaut jauh.

4. Metode Penetapan Harga

Setelah diketahui tujuan dan faktor faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan penentuan harga barulah dapat di lanjutkan dengan cara atau metode penetapan harga. Pendekatan yang bisa diaplikasikan dalam menetapkan harga secara umum adalah:[47]

a. Penetapan harga berdasarkan biaya

Penetapan harga biaya plus, dengan menjumlahkan total biaya produksi ditambah dengan biaya-biaya yang menyertai lainnya.

b. Penetapan harga berdasarkan kompotitor atau pesaing.

Penetapan harga dikakukan dengan cara merujuk pada harga yang ditawarkan oleh pesaing kepada konsumennya. Teknis yang dilakukan degan cara menurunkan harga untuk menarik pelanggan dengan tujuan untuk meraih pangsa pasar.

[47] Almaulal Mahdyyah, " Penetapan Harga Di Kalangan Pedagang Buah Di Pasar Peterongan Jombang Tinjauan Hukum Islam" (Skripsi—UIN Maulana Malik Malik Ibrahim Malang, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penetuan harga berdasarkan permintaan.

Proses penetapan harga yang di fokuskan terhadap presepsi konsumen pada nilai brang atau jasa yang akan dibeli dan dapat berarti menentukan harga berdasarkan dari banyak atau sedikitnya ketertarikan konsumen terhadap produk barang dan jasa yang ditawarkan.

5. Faktor Pengaruh Harga

Penetapan harga menjadi suatu masalah yang rancu apabila tidak sesuai dengan tujuan awal serta pemahaman akan kondisi lapangan yang kurang mendalam. Dalam penetapan harga yang harus diperhatikan yakni terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya baik secara langsung maupun tidak langsung:

a. Faktor secara langsung yang mempengaruhi penetapan harga diantaranya yakni harga dari bahan baku, biaya operasional produksi, biaya pemasaran termasuk juga biaya distribusi, kelangkaan suatu produk, peraturan pemerintah dan faktor lainnya. .[48]

b. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi akan penetapan harga diantaranya adalah adanya harga akan barang yang sama atau sejenis yang dijual atau ditetapkan oleh pesaing lainnya, dan juga faktor pengaruh harga terhadap hubungan produk subtitusi dan produk komplementer.

[48] Iskandar Putong, *Pengantar Ilmu Mikro & Makro,* (Ghalia Indnesia:cetakan pertama), Jakarta. 2000, 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Definisi Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah suatu mekanisme pertukaran antar barang dan jasa yang dilakukan sejak peradaban awal manusia secara alamiah.[49] Menurut Dahl dan Hammond, pasar adalah suatu ruang atau lingkungan yang memiliki permintaan dan penawaran sebagai bentuk memodifikasi atau menentukan harga sehingga adanya kegiatan fisik yang dilakukan pertukaran kepemilikan barang dan jasa.[50] Menurut Philip Kotler pasar terdiri dari pelanggan atau konsumen berpotensi atas suatu kebutuhan dan keinginan yang mampu terpenuhi, sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut.[51]

Mekanisme pasar dapat terjadi adanya distorsi dan intervensi dari pihak manapun ketika melakukan interaksi penawaran dan permintaan. Pada mekanisme pasar adanya informasi yang diberikan secara lebih tepat mengenai harga-harga serta besarnya permintaan jenis barang. Pasar juga memberikan peluang kepada para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan tersebut. Karena semakin berkembangnya keadaan pasar dengan jumlah penduduk dan teknologi yang semakin canggih dalam hal perekonomian, salah satunya dunia perdagangan.[52]

[4949] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 301.
[50] Yogi, *Ekonomi Manajemen Pendekatan Analisis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), 5.
[51] Sofjan Assauri, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), 98.
[52] Sadono Soekirno, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Cet. Ke-5 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis - Jenis Pasar

a. Jenis - jenis pasar menurut bentuk kegiatan dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Pasar Nyata

Merupakan suatu pasar yang memperjualbelikan berbagai jenis barang yang dapat dibeli oleh pembeli. Misalnya pasar tradisional dan pasar swalayan.

2) Pasar Abstrak

Pasar abstrak merupakan suatu pasar yang terdapat para pedagang tidak membeli atau tidak menawar berbagai jenis barang yang dijual secara langsung, tetapi menggunakan surat dagang saja. Misalnya pasar modal, pasar online, pasar saham, dan pasar valuta asing.

b. Jenis-Jenis Pasar Menurut Transaksi

Jenis pasar menurut transaksi dapat dibedakan menjadi 2 sebagaimana uraian berikut :

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional ialah pasar yang bersifat tradisional dimana antara para penjual dan pembeli melakukan transaksi tawar menawar secara langsung. Pasar tradisional ini menjual berbagai jenis barang kebutuhan pokok sehari-hari.

2) Pasar Modern

Pasar modern merupakan sebuah pasar yang bersifat modern dimana memperjualbelikan berbagai macam barang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga sudah sesuai atau pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar modern seperti di mall plaza dan lainnya.

c. Jenis-Jenis Pasar Menurut Bentuk dan Struktur

1) Pasar Persaingan Sempurna

Jenis pasar ini dapat disebut dengan pasar persaingan murni yaitu dimana pasar tersebut banyaknya penjual dan pembeli yang mereka telah ketahui keadaan pasar tersebut.

2) Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Jenis pasar persaingan tidak sempurna adalah kebalikan dari pasar persaingan sempurna. Untuk pasar persaingan tidak sempurna merupakan pasar yang terdiri dari banyaknya pembeli serta seditknya penjual. Di dalam pasar ini para penjual dapat menentukan harga barang yang diperjualbelikan dengan berbagai jenis barang.[53]

3. Mekanisme Pasar Dalam Islam

Pasar merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang sampai saat ini menjadikan tingkat perekonomian masyarakat semakin berkembang. Dalam praktiknya tentu harus dilandaskan dengan etika - etika yang islami. Sedangkan bentuk pelanggaran terhadap harga pasar, seperti penetapan harga dengan tidak tepat, berdagang dengan cara yang tidak saling rela sama rela, berdagang secara curang atau tidak adil, pada

[53] Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya harus dipertanggung jawabakan resikonya dihadapan Allah SWT. Sebagaiana firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

Hai orang –orang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perniagaan yang berlaku dengan suka sama rela di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu. [54]

Interaksi permintaan penawaran harus terjadi suka sama rela serta tidak ada yang terpaksa melakukan transaksi pada tingkat harga yang disepakati. Untuk mengatur agar persaingan di pasar berlangsung secara adil, Islam memberikan pedoman yang harus dihindari para pelaku ekonomi, beberapa larangan tersebut adalah:

a. Mengurangi timbangan dilarang karena pelaku yang melakukan kegiatan ini akan mendapat keuntungan yang sama tetapi dengan jumlah barang yang lebih sedikit.
b. Mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang tetapi mendapatkan harga yang lebih tinggi
c. Menyembunyikan barang yang cacat, hal ini dilarang karena penjual disini akan mendapatkan harga yang baik meskipun dengan kualitas yang buruk (atau menyembunyikan kualitas sesungguhnya).[55]

[54] *Al-Qur'an Hafalan Mudah, Al-Hufaz,* (Penerbit Cordoba. Edisi: Juli 2018).
[55] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kekuatan permintaan penawaran merupakan faktor keseimbangan harga. Dimana dalam konteks ini antara penjual dan pembeli yang saling merelakan. Jadi pada dasarnya Harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan jasa yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga barang tersebut dari penjual. Jika pada praktiknya pedagang melakukan kegiatan menaikkan harga di atas batas kewajaran maka dapat diartikan pedagang itu telah berbuat zalim dan akibatnya akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain atau konsumen.

Disini peran pemerintah sangat dibutuhkan karena pemerintah yang mempunyai kuasa untuk menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar, bukan untuk mengintervensi harga dalam pasar tetapi untuk menyeimbangkan persaingan harga di dalam pasar. Konsep mekanisme pasar dibangun dari prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Berdagang dengan persaigan yang sehat (*fair competition*), karena jika ada yang bersain tidak sehat seperti meninmbun barang akan mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan dalam pasar.
b. Ar-Ridha, segala bentuk transaksi ekonomi harus mengandung unsur kerelaann dari masing-masing pihak.
c. Kejujuran, islam melarang keras segala penipuan dalam bentuk apapun, termasuk dalam bidang perdagangan, karena selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merugikan orang banyak akan mendatangakan kerugian untuk diri sendiri. Hal ini sesuai dengan strategi pemasaran di era saat ini ketika konsumen merasa tidak puas dan tidak rela, maka konsumen tidak akan kembali membeli produk dari pihak yang menipu.

d. Transparansi atau keterbukaan. Dalam pelaksanaan transaksi jual beli harus mengandung unsur keterbukan. Yang bertujuan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya.[56]

C. Konsep Harga Ibnu Khaldun

1. Biografi Ibnu Khaldun

Ilmuwan-ilmuwan Islam memberikan kontribusi sangat berarti untuk dunia salah satunya dibidang ekonomi. Scumpther dalam bukunya yang berjudul *History Of Economic Analisys* menjelaskan bahwa sejarah perkembangan ekonomi imiah dimulai sejak zaman Yunani yakni pada abad ke 4 SM sampai pada masa Yunan-Romawi pada abad ke 8 Masehi. kurang lebih lima abad setelahnya tidak ada lagi karya ilmiah dari pemikir dunia yang membahas tentang ekonomi.

Salah satu tokoh ilmuwan muslim yang diakui oleh ilmuwan duni adalah Ibnu Khaldun. Pemikiran beliau mendorong semangat kepada semua kalangan baik masyarakat maupun kaum terpelajar. Ketajaman beliau dalam menjelaskan konsep ekonomi dimasanya mampu mejadikan pemikirannya sebagai rujukan beberapa ilmuwan setelahnya.

[56] Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, (Jakarta: Erlangga, 2012), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep ekonomi yang sampai saat ini masih dipelajari antara lain teori nilai kerja, permintaan dan penawaran, pajak, peranan pemerintah, dan perdagangan internasional. Ibnu Khaldun menemukan ide pemkirannya mengenai keutamaan dan kebutuhan pembagian kerja sebelum ditemukan Adam Smith, menemukan prisnsip nilai kerja sebelum Ricardo.[57]

Ibnu Khaldun adalah tokoh yang lahir di Tunisia tepat pada tanggal 27 Mei 1332 M.[58] Pada awal Ramadhan 732 H. Nama lengkap Ibnu Khaldun yaitu Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin Ibnu Khaldun. Abdurrahman adalah nama kecilnya dan Abu Zaid adalah nama panggilan keluarganya, sedangkan Waliuddin adalah gelar yang diberikan kepadanya sewaktu ia menjabat sebagai qadi di Mesir.

Setelah menjalani hidup di Afrika Utara, Ibnu Khaldun berlayar ke negeri Mesir pada tahun 1383 M. Akhirnya Ibnu Khaldun meninggal dunia pada tanggal 26 Ramadhan 808 H / 16 Maret 1406 M dalam usia 74 tahun menurut perhitungan Masehi atau 76 tahun menurut perhitungan Hijriyah dan ia dimakamkan di kuburan kaum sufi, di luar Bab al-Nahsr, Kairo.

Beliau dikenal sebagai sejarawan dan bapak sosiologi Islam yang hafal Alquran sejak usia dini, selain itu beliau juga membahas tentang

---

[57] Khairil Henry, "Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqoddimah" (Skripsi,--UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 64.

[58] Nur Chamid, Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam. Karyanya yang terkenal adalah Mukaddimah (Pendahuluan).[59] Ibnu khaldun memulai perjalanan di bidang akademik mendapat pelajaran dari ayahnya sendiri. Beliau belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, fasih dalam Qira'at sa'ah (Tujuh Cara Membaca Al-Qur'an). Setelah itu beliau melanjutkan pencarian pelajaran ke berbagai ulama terkemuka, beliau memperlihatkan caranya yang seimbang dan merata dari pelajaran yang didapatkan yakni pelajaran bahasa arab, hadits, fiqih, teologi, ilmu alam , matematika dan astronomi.[60]

Dapat dilihat dari banyaknya disiplin ilmu yang digeluti oleh Ibnu Khaldun di masa mudanya, dapat diketahui bahwa beliau memiliki kecerdasan yang luar biasa. Hal ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun adalah seorang yang memiliki ambisi tinggi, yang tidak pernah puas hanya dengan satu disiplin ilmu saja. Baginya ilmu pengetahuan begitu luas dan bervariasi, bahkan hingga akhir hayatnya ia masih terus belajar.

Karya karyanya memiliki keaslian yang menakjubkan, Kitab Al-I'bar termasuk Al-Taarif adalah buku sejarahnya yang berisi Mukaddimah serta biografinya. Buku ini dibagi menjadi tiga bagian yng pertama, terkenal dengan mukaddimah yang memaparkan tentang masyarakat, asal usulnya kedaulatan, lahirnya kota dan desa, memuat tentang perdagangan, serta ilmu pengetahuan. Bagian yang kedua ada kitab Al-I'bar, yang

[59] Ibnu Khaldun. *Mukadimah*, Penerjemah: Masturi Irham, Malik Supar, & Abidun Zuhri (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2016), 1075.
[60] Azwar karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaparkan dan membahas sejarah bangsa arab dan orang - orang muslim lainnya, serta dinasti dimasa itu, termasuk dinasti syiria, Persia, Seljuk, turki, yahudi, romawi, dan perancis. Bagian buku ke tiga membicarakan bangsa barbar dan suku etannga ,otobiografi yaitu Al-Taarfi.[61]

2. Mekanisme Pasar Ibnu Khaldun

Harga adalah hasil dari proses permintaan dan penawaran. Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pertemuan antara permintaan dan penawaran terjadi seacara rela sama rela. Pada tingkat harga tersebut. Tidak ada pihak yang terpaksa dalam transaksi tersebut.[62] Mekanisme Pasar adalah suatu proses atau langkah untuk menentukan harga, yang didalamnya tentu mempunyai faktor faktor penentu harga, diantaraya permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan.[63]

Mekanisme pasar merupakan cara bekerja suatu pasar berdasarkan sistem yang ada. Mekanisme pasar terjadi akibat adanya aktifitas perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang dalam pasar bebas, seimbang maksudnya yaitu ketika jumlah barang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta sama. Pembentukan suatu harga disebabkan oleh hukum perimntaan dan penawaran. Dimana faktor

---

[61] Abu Al Maira, Biografi Ibnu Khaldun. Sumber: http://jaksite.wordpress.com, diunggah pada tanggal 8 Mei 2015, diakses pada 02 April 2017 pukul 19.30 Wib)
[62] Bahrul Ulum, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*, IAI Al-Qolam Gondang Legi Malang: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 1, No. 2, September 2016, H.26.
[63] P3EI, Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 301-345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan adalah sebagai berikut: tingkat pendapatan, harga barang yang diminta, selera konsumen, harga barang subsidi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi penawaran yakni sebagai berikut: harga barang yang ditawarkan, biaya produksi, harga barang subsidi, dan harga barang lain.

Ibnu khaldun menjelaskan terbentuknya mekanisme pasar dan penetapan harga dipengaruhi faktor tarik menarik hukum permintaan dan penawaran yang berada di pasar. Ibnu Khaldun juga menjelaskan pembentukan harga dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan manusia (kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder), perbedaan jumlah penduduk, dan perbedaan kondisi pasar. Ketika menyinggung tentang laba, beliau menyampaikan bahwa keuntungan yang wajar akan membuat situasi dan kondisi pasar lebih seimbang, sedangkan keuntungan yang rendah membuat lesu perdagangan, karena akan berpengaruh terhadap penjual yang kehilangan semangat untuk berdagang, dan sebaliknya jika harga terlalu mahal juga akan mengakibatkan perdagangan lemah, kerena melemahnya permintaan dari konsumen.[64]

Ketika parktiknya di pasar, terjadi ketidak sempurnaan atau penyimpangan ajaran Islam memberi perhatian yang besar. Pasar yang bersaing secara sempurna akan menghasilkan harga yang adil bagi penjual dan pembeli. Sebaliknya, apabila dalam pasar terjadi ketidak seimbangan

[64] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* (Grafindo Persada: Edisi ke-3), Jakarta, 2010, 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini artinya keseimbangan terganggu, maka akan menyebabkan harga yang tidak adil.

Analisa Ibnu Khaldun terkait harga dirumuskan menggunakan hukum *supply and demand* suatu kondisi yang luar biasa di zamannya. Dari sini dapat diartikan bahwa sebenarnya Ibnu Khaldun lebih dulu melakukan riset atau analisa harga jauh sebelum para ekonom konvensional misalnya Adam Smith, David Richardo Dkk.

Selain rujukan dari Ibnu Khaldun peneliti juga memperkuat pendapat Ibnu Khaldun tentang harga dari tokoh lain yakni Abu Yusuf. Abu yusuf menyatakan tidak ada batasan tentang harga murah ataupun mahal,murah bukan berarti melimpahnya makanan, dan juga mahal bukan hanya karena disebabkan kelangkaan makanan. Abu yusuf berpendapat harga tidak tergantung pada penawaran saja tetapi juga disisi permintaan selain itu peningkatan atau penurunan harga suatu barang tidak seslalu berhubungan dengan penurunan atau peningkatan produksi, beberapa variabel lain juga dapat mempengaruhi. [65] Dari pernyataan tersebut ada kesamaan antara pandangan Ibnu Khaldun dengan Abu yusuf dimana suatu pembentukan harga dapat dianalisis dari kekuatan permintaan penawaran.

3. Terbentuknya Harga Menurut Ibnu Khaldun

   a. Permintaan dan Penawaran

[65] Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer,* Cet. Ke.-1, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kitab Muqoddimah Ibnu Kahldun menuliskan Judul tentang "Harga-Harga di Kota-Kota". Bila suatu kota berkembang dan populasinya banyak, maksudnya adalah kota yang berkembang atau kota besar, maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapatkan prioritas pengadaannya akibatnya harga akan murah. Sedangkan barang mewah lebih banyak mahal dikota kota besar dan maju, karena kemakmuran dari suatu wilayah penduduk sehingga kebutuhan terhadap barang mewah semakin meningkat. Permintaan yang tidak di ikuti pertambahan penawaran karena produksi terhadap barang mewah sendiri mahal maka mengikuti. [66]

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa kenaikan dari permintaan atau penurunan suatu barang menyebabkan kenaikan harga dan sebaliknya. Produsen akan dirugikan apabila harga terlalu rendah, akibat tingginya suatu barang akan merugikan konsumen. Karena itulah Ibnu Khaldun berpendapat bahwa tingkat harga yang stabil serta biaya hidup yang sederhana merupakan pilihan terbaik, dengan tetap mengusahakan keadilan sebagai upaya untuk meningkatkan kemaslahatan masyarakat.[67]

Lebih lanjut Ibnu Khaldun menjelaskan bagaimana permintaan dapat memengaruhi harga yang pada intinya kelangkaan membuat harga

---

[66] Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, Penerjemah: Masturi Irham, malik supar, & Abidun zuhri (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 1075

[67] Husna Ni'matul Ulya."*permintaan Penawaran dan Harga Prespektif Ibnu Khaldun"*, STAIN Ponoorogo: Justia Islamica. Vol.12 No.2, Juli-Desember, 2015, 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari suatu produk akan naik beliau menyebutkan "jika jumlah suatu komoditi hanya sedikit dan langka di pasaran, maka harga akan menjadi mahal". Pernyataan ini dapat diilustrasikan pada kurva berikut:

Gambar 2.1 Kurva Permintaan

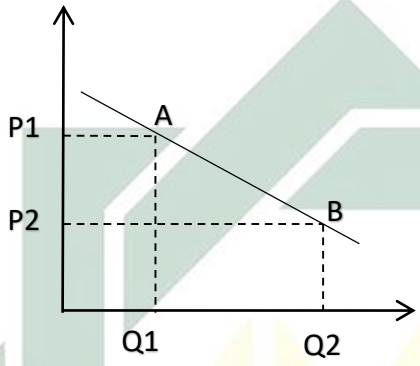

Jika jumlah barang sedikit maka akan menyebabkan harga naik dan sebaliknya. Dari formulasi diatas menunjukkan bahwa pengaruh harga dengan jumlah permintaan adalah negatif, artinya apabila harga naik maka jumlah barang yang diminta menurun, begitu sebaliknya apabila harga turun maka jumlah barang yang diminta akan naik.

Sedangkan faktor faktor yang mempengaruh permintaan adalah sebagai berikut; pendapatan konsumen, selera konsumen, harga barang yang diminta. Jarak lokasi produksi dan pemasaran, jumlah barang distribusi, jumlah supplier.

Penawaran barang atau jasa diartikan sebagai jumlah barang atau jasa dari seseorang yang dijual pada tingkat harga dalam kondisi waktu tertentu. Hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan harga barang adalah sejajar. Jika harga tinggi maka orang yang berniat menjual barang tersebut melihat potensi keuntungan, maka jumlah barang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditawarkan akan tinggi.[68] Pernyataan tersebut dapat diilustrasikan sebagai bentuk kurva berikut:

Gambar 2.2 Kurva penawaran

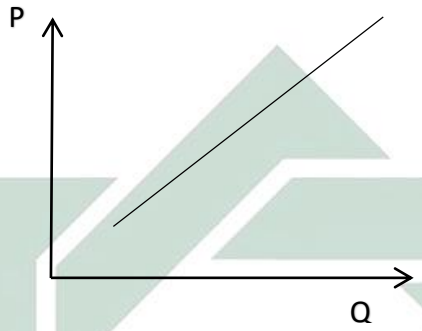

Diketahui P (harga) dan Q (jumlah penawaran), semakin tinggi harga produk semakin besar pula jumlah penawaran dari barang tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa kota makmur mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi, hal ini terjadi dimasa sekarang dimana masyarakat kota cenderung memiliki banyak kebutuhan, bahkan ketika barang yang dibeli mahal mereka tetap akan membelinya, faktor yang mendorong lainya yaitu pendapatan masyarakat kota yang lebih banyak maka semahal apapun harga barang yang dibutuhkan mereka tetap akan membelinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah sebagai berikut: harga barang yang ditawarakan, Biaya Produksi, teknologi yang digunakan, harga barang subsidi dan faktor sosial dan politik. Pedagang

[68] Mustafa Edwin Dkk, Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam, (Depok: Kencana,2017), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menawarakan produk yang ditawarkan sesuai dengan biaya produksi, yang meliputi sumber barang yang diperoleh dan resiko barang yang ditawarkan.[69]

Harga dalam mekanisme pasar diartikan bahwa harga bergerak bebas sesuai hukum permintaan dan penawaran (supply and demand). Apabila permintaan lebih besar dari penawaran, maka akibatnya harga akan cenderung rendah, begitu sebaliknya apabila penawaran lebih tinggi dari permintaan, akibatnya harga akan cenderung naik.

Ibnu khaldun juga menegaskan bahwa harga yang seimbang terjadi secara alamiah, apabila dalam mekanisme berjalan tidak wajar seperti tidak adanya moralitas, menimbun barang dengan sengaja, tidak jujur, menetapkan harga diatas standart, bahhkan penipuan. Maka harus adanya intervansi pasar untuk menstabilkan harga kembali.[70]

b. Pemerintah

Pada umumnya pemerintah mempunyai wewenang untuk mengatur kegiatan ekonomi salah satunya harga. Selain mengatur kegiatan ekonomi rumah tangga, perusahaan, perdagangan internasional, dan lainnya, pemerintah juga mengatur kegiatan ekonomi salah satunya prasarana ekonomi, seperti: jalan, jembatan, pelabuhan, bandara,

[69] Khairil Henry, "Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqoddimah" (Skripsi,--UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 70.
[70] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institusi pendidikan, menyediakan jaasa yang penting peranannya terutama terkait perekonomian negara, dan sebagainya. [71]

Ekonomi Islam memandang peran pemerintah dalam pasar merupakan satu kesatuan dengan ekonomi lainnya dengan dasar permananen dan stabil. Peran pemerintah adalah sebagai supervisor, perencana, produser bahkan konsumen.[72] Ketika dalam suatu pasar terjadi kegagalan pasar maka pemerintah harus ikut andil dan memastikan mekanisme pasar sudah adil dan stabil kembali. Mekanime pasar yang didalamnya mencakup regulasi, dan moral harus berjalan secara baik, tetapi hanya moral dan regulasi saja belum cukup untuk mewujudkan tujuan tujuan yang diingnkan masyarakat, maka dari itu peran pemerintah sebagai fasilitator sangat dibutuhkan. Sebagaian besar ulama menganjurkan pentingnya regulasi transaksi ekonomi dan pasar dari sudut pandang syariah, dengan tujuan untuk mencapai keadilan dan aturan main yang tidak memihak. [73]

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kebijakan pemerintah berupa kelonggaran beraktifitas dipasar, serta menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan seperti intervansi pemerintah dan peraturan peraturan yang menyulitkan.[74]

---

[71] Sukarno Wibowo dan Dedi Supardi, *Ekonomi Mikro Islam,* (Bandung: Pustaka Setia. 2013), 23.
[72] Muhammad, "Ekonomi Mikro Islam", (Yogyakarta: BPEF, 2016), 377.
[73] Mustafa Edwin Nasution Dkk, Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam, (Depok: Kencana, 2017), 190.
[74] Khairil Henry, Konsep Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern, DOI: 10, 2014,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa peran pemerintah adalah fleksibel yang berarti tidak terlalu ikut campur dan tidak begitu mengabaikan aktifitas ekonomi yang berjalan di pasar, ketika pasar mengalami kesulitan maka peran aktif pemerintah sangat dibutuhkan untuk kembali memperbaiki kerusakan kerusakan harga dengan cara menstabilkan harga kembali.

c. Pajak

Lebih lanjut Ibnu Khaldun menjelaskan pengaruh meningkatnya biaya produksi berasal dari pajak.

"Bea cukai biasa dan bea cukai lainnya di ambil dari bahan makanan yang ada di pasar dan dipintu - pintu kota demi raja, serta yang bertugus mengumpulkan pajak menarik keuntungan dari bisnis untuk kepentingan mereka sendiri. Karenanya, harga dikota lebih tinggi daripada di padang pasir." [75] jika di lihat dengan kegiatan ekonomi saat ini, pernyataan dari Ibnu Khaldun cukup relevan, karena semakin banyak pajak yang harus dibayar oleh produsen untuk memproduksi maka akan memperngaruhi harga yang ditetapkan.

[75] Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* (Grafindo Persada: Edisi ke-3), Jakarta, 2010, 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Ploso Jombang

1. Letak Geografis

Keberadaan pasar tradisional merupakan wujud dari sistem sosial yang melibatkan pedagang diantaranya pengecer, pedagang perantara, pedagang besar yang menyediakan pasokan-pasokan barang yang terkumpul akibat permintaan dari konsumen akan kebutuhannya sehari hari. Pasar Ploso merupakan pasar tradisional yang berada di kabupaten Jombang, tepatnya di Jl. Raya Ploso - Babat No. 100, Sidopulo Selatan, Losari, Kecamatan. Ploso, Kabupaten Jombang, Kode Pos. 61453.[76]

Pasar Ploso pernah mengalami perpindahan tempat, dari pasar lama yang berlokasi disisi timur jalan berpindah ke bagian barat bahu jalan. Proses perpindahan tersebut terjadi pada tahun 2003. Bapak Harry selaku Kepala Pengawas Pasar Ploso menyampaikan:

> "Saya tidak tau pasti sejarah berdirinya pasar Ploso, yang jelas saya ingat betul pasar sempat mengalami perpindahan dari pasar lama ke pasar baru pada tahun 2003".[77]

Berkumpulnya pemukiman penduduk beserta pengelompokan pertokoan menjadi sebuah kegiatan ekonomi. Wilayah yang secara geografi sangat stretegis membuat pasar di tingkat kecamatan ini bertahan sampai

[76] Dokumentasi Pasar Ploso Jombang, 05 November 2020
[77] Harry Sri, (Kepala Pengawas Pasar Ploso), *Wawancara*, Jombang 05 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini, karena di jalur Jombang ke utara tidak ada lagi pasar pusat, hal ini yang melatarbelakangi warga sekitar memilih untuk berbelanja kebutuhan pokok maupun pelengkap di pasar Ploso Jombang dibandingkan di pasar pusat kota yakni pasara Citra Niaga Jombang yang masih berada jauh di Jombang selatan.

Keunikan pasar Ploso ini adalah salah satu pasar di tingkat kecamatan yang seolah olah menjadi pasar pusat di daerah Jombang utara. Selain itu lokasinya tepat di dekat Sungai Brantas yang membelah antara dua titik kecamatan padat penduduk di Kabupaten Jombang yakni Kecamatan Tembelang dan Kecamatan Ploso.

Tabel 3.1 Batas batas Wilyah Pasar Ploso Jombang

Letak	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Pager Tanjung	Ploso
Sebelah Selatan	Bedah Lawak	Tembelang
Sebelah Barat	Tanggung Kramat	Ploso
Sebelah Timur	Jatigedong	Ploso

Sumber : Dokumentasi Pasar 2020

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar Ploso mempunyai letak yang sangat startegis dan terletak ditengah – tengah pusat keramaian masyarakat dan juga berada di jalur utama perbatasan Kabupaten Jombang dengan Kabupaten Lamongan dan hal ini tidak dapat dipungkiri apabila daerah perbatasan yang jauh dari pasar pusat akan lebih memilih untuk berbelanja kebutuhan pokok di Pasar Ploso tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Potensi Pasar

Tabel 3.2 Data Potensi Pasar

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kantor Pengawas Pasar	2 Unit
2.	Ruko/Kios	295 Unit
3.	Kios Daging	10 Unit
4.	Lapak Lesehan	545 Unit

Tabel. 3.3 Data Fasilitas Pasar

Nama Bangunan	Luas
Keseluruhan Pasar	19.450 m^2
Ruko	432 m^2
Toko	4.037 m^2
Kios Daging	150 m^2
Lesehan	1.369 m^2
Mushola	100 m^2
MCK	36 m^2
Lahan Parkir	300 m^2
Tanah kosong	49 m^2
Lain-lain	1134 m^2
Kantor	72 m^2

Sumber: Dokumentasi Pasar 2020.

Dari uraian diatas diketahui bahwa pasar ploso merupakan pasar tradisional yang cukup ideal dimana terdapat banyak pedagang dengan bermacam barang atau kebutuhan pokok yang diual. Berbagai barang yang dijual di pasar Ploso antara lain adalah makanan ringan, buah-buahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian, perlengakapan rumah tangga, seperti bumbu dapur dan alat alatnya, sayur, daging, buah dan lain sebagainya.

Dengan jumlah 295 unit kios serta 545 lapak lesehan yang disediakan oleh pasar Ploso mampu menampung sebanyak 800 lebih pedagang. Dari 800 pedagang ini menjual berbagai bahan kebutuhan pokok seperti sembako, sayuran, pakaian, buah-buahan, bumbu dapur, jajanan pasar, daging ikan, daging ayam, daging sapi, dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain menawarkan barang dagang, pasar Ploso juga menyediakan masyarakat yang membutuhkan jasa, seperti jasa penggilingan daging, penggilingan biji kopi, penggilingan jagung dan jasa pemarutan kelapa yang menggunakan mesin.

Seperti pasar tradisional pada umunya setiap penjual biasanya harus membayar iuran sebagai sewa tempat lapak/bedak yang digunakan untuk berjualan, iuran tersebut nantinya akan digunakan untuk memperbaiki fasilitas pasar yang dirasa kurang memadai, misalnya kamar mandi, kebersihan, tempat parkir dan tata kelola yang lainnya. menyampikan terkait iuran yang harus dibayarkan oleh pedagang daging sapi per harinya Rp. 2000 -5000 sesuai besar kecilnya kios dagang. Penarikan Iuran dilakukan 2 Shift yang pertama dimulai pukul 03.00 - 06.00 WIB yang kedua dimulai puku 08.00 - selesai.[78]

Kegiatan operasional pasar Ploso dimulai pada pukul 02.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Tetapi beberapa pedagang lain ada yang sudah

[78] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai berjualan pada pukul 08.00 WIB ada juga yang berjualan sampai sore.[79] Ibu Atik juga menyampaikan terkait kegiatan operasional pasar dimulai melalui wawancara secara langsung :

> "Berangkat kepasar jam dua jam tiga itu sudah biasa dilakukan mas, karena jika telat takut pelanggan saya beli ke pedagang yang lain kan sayang mas, soalnya yang saya jual daging sapi dan orang orang belanjanya pagi-pagi, seperti pedagang bakso, mie ayam, pentol dan lain lain".[80]

3. Sarana Lingkungan Pasar
   a. Kantor pengurus dan pengawas pasar terletak di lantai 2 tepat pada gerbang masuk pasar, saat ini dalam tahap renovasi.
   b. Terdapat 2 LCD dan 2 Proyektor yang digunakan dalam rapat bulanan serta melibatkan beberapa pihak terkait seperti beberapa pedagang pasar, pemerintah, perangkat desa dan pihak keamanan setempat.
   c. MCK secara keseluruhan berjumlah 6 dimana 2 dilingkungan pengurus dan pengawas dan 4 di sudut sudut lingkungan pasar.
   d. Pos kemanan bertempat di depan gerbang pasar yang setiap harinya selalu dijaga oleh 2 orang secara bergantian.Tempat parkir bagi para pengunjung maupun pembeli terdapat 2 bagian dengan masing masing luas kurang lebih 10 x 6 meter.
   e. Tenaga kebersihan 3 orang yang sengaja ditugaskan oleh pengurus pasar untuk selalu merapikan sudut sudut pasar.

[79] Ibid,
[80] Iswakhidatina, (Pedagang Daging Sapi Pasar Ploso), *Wawancara*, Jombang, 07 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tempat pembuangan sampah di pasar Ploso di angkut 2 hari sekali setiap malam oleh petugas kebersihan.

g. Saluran air yang kurang bersih dan lancar, seringkali terjadi banjir di sudut sudut tertentu, untuk saat ini masih dalam pengajuan pembangunan.

4. Sarana Prasarana Yang Dibutuhkan

a. Gerbang pasar masih dalam tahap perencanaa, perlunya gerbang dibagian belakang pasar Ploso yang berbatasan dengan sungai.

b. Perlu ada pembagian pos keamanan dibagian belakang pasar.

c. Alat pemadam kebakaran perlu di persiapkan untuk menanggulangi hal hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran.

d. Dengan kondisi pasar yang tepat dibahu jalan raya, maka lampu rambu rambu lalulintas perlu diadakan.

e. Penambahan MCK disudut - sudut pasar.

f. Penambahan gerobak sampah.

g. Peta pasar Ploso secara keseluruhan

5. Profil Pedagang Daging Sapi

Seperti pasar-pasar tradisional pada umumnya pasar Ploso juga terdapat pedagang yang menjual bahan pokok yakni daging sapi, sebagian besar pedagang daging sapi berasal dari warga sekitar atau dari Ploso. Dalam penilitian ini penulis mengambil 7 informan atau pedagang daging sapi sebagai narsumber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah data Penjual daging sapi yang menjadi sumber data primer dalam penelitian:

Tabel 3.4 Data Pedagang Daging Sapi

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Lama berjualan	Alamat
1	Iswakhidatina	54	Perempuan	20 Tahun	Timur Pasar Ploso
2	Triswidati	55	Perempuan	25 Tahun	Timur Pasar Ploso
3	Mujib	40	Laki-Laki	3 Tahun	Krian, Sidoarjo
4	Aan	35	Laki-Laki	4 Tahun	Krian, Sidoarjo
5	Winarlis	40	Perempuan	15 Tahun	Timur Pasar Ploso
6	Yeni	56	Perempuan	25 Tahun	Perumahan Jombang Permai
7	Atik	50	Perempuan	20 Tahun	Perumahan Yasmine Jombang

Sumber: Wawancara Penjual Daging Sapi Pasar Ploso

Berdasarkan data tabel diatas didapati informasi bahwa pedagang daging sapi yang berasal dari dalam kecamatan Ploso ada 3 orang, dan sisanya 4 orang berasal dari luar kecamatan Ploso. Artinya tidak hanya penduduk lokal saja yang menjalankan usahanya di pasar Ploso tetapi juga terdapat pendatang yang menjalankan usahanya di pasar Ploso.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pedagang daging sapi sudah berjualan cukup lama di pasar Ploso bahkan sudah menjadi usaha turun temurun. Selain itu lama berjualan pedagang daging sapi sangat beragam ada yang baru memulai usahanya 3 tahun ada juga yang lebih dari 20 tahun bahkan lebih, yang berjumlah 4 pedagang daintaranya, Ibu iswakhidatina, Yeni, Atik, dan Triwidati.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa para penjual daging sapi sudah berjualan cukup lama di pasar Ploso bahkan sudah menjadi usaha turun temurun.

> "Saya berjualan sudah lama mas, paling sudah ada kalau 15 tahunan atau bahkan 20 tahun sampai lupa. Berjualan daging tidak ada matinya, meskipun rugi itu sudah lumrah, malah sekarang banyak penjual baru yang masih muda muda meneruskan usaha keluarganya."[81]

Maksud dari pernyataan diatas adalah saya sudah berjualan kurang lebih 20 tahun, berjualan daging tidak ada surutnya, dan sekarang banyak pedagang daging baru muda muda yang meneruskan usaha keluarganya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Winarlis beliau menyampaikan:

> "Yang saya tahu pedagang daging sapi di pasar Ploso rata rata sudah senior mas dan beberapa pedagang masih ada hubungan saudara, mereka berjualan sebelum pasar Ploso pindah ke tempat baru. Samean hitung sendiri mas sudah berapa tahun. Kalau saya sudah 15 tahunan mungkin mas".[82]

[81] Atik, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara,* Jombang 11 November 2020.
[82] Winarlis, (Pedagang daging sapi di pasar ploso), *Wawancara*, Jombang 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penetapan Harga Daging Sapi di Pasar Ploso Jombang

1. Proses Jual Beli

Proses transaksi jual beli daging sapi yaitu dengan cara pembeli datang ke kios atau lapak pedagang daging sapi yang berada di dalam pasar Ploso Jombang, pembeli menanyakan harga daging sesuai keinginannya kemudian penjual menyebutkan harga sesuai keinginan pembeli, selanjutnya proses negosiasi, setelah kedua belah pihak sepakat dengan harga yang ditentukan maka pembeli harus membayarkan sejumlah uang yang diberikan kepada penjual, sebaliknya penjual menerima jumlah uang yang diberikan serta menyerahkan daging kepada pembeli sesuai kesepakatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan salah satu pembeli daging sapi :

> " Sudah, solanya sebelum beneran membeli saya tawar terlebih dahulu, baru nanti kalau harganya cocok saya beli, kalau harganya belum cocok ya beli di penjual yang lain ".[83]

Dalam setiap harinya penjual harus menyediakan setidaknya 10-15 kilogram daging sapi untuk memenuhi permintaan konsumen dari berbagai latar belakang, dari mulai ibu rumah tangga yang membutuhkan daging sapi sebagai bahan makanan pokok sehari hari, penjual bakso, penjual mie ayam, catering dan lain-lain. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil observasi wawancara langsung dengan Ibu Triswidati yang merupakan salah satu penjual daging sapi di pasar Ploso:

> "Kalau normalnya saya kulakan daging sapi 10 kilo mas, beda lagi yang punya lapak besar biasanya sampai 20 kilo karena banyak langganya,

[83] Siti Masfufah,(Kosnsumen Daging Sapi Pasar Ploso), *Wawancara,* Jombang 13 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ya macem macem yang beli itu ada yang sudah berlangganan, setiap hari ngambil 3 kilo yang diolah lagi jadi bakso, mie ayam, kalau pembeli baru (ibu-ibu) biasanya per seperempat jarang mas kalau beli dalam kiloan, kecuali pas punya hajatan dirumahnya".[84]

2. Penetapan Harga

Dalam kegiatan jual beli tentunya harus ada kesepakatan antara penjual dan pembeli selain itu kepuasan pelanggan juga tak kalah penting, sesuai yang disampaikan oleh Ibu Iswakhidatina beliau menyampaikan :

"Dalam jual beli saya mengutamakan kepuasan pelanggan mas, karena jika ada kekurangan daging yang dibeli (kuantitas / timbangan), khawatirnya konsumen tidak membeli daging sapi di saya lagi, sedangkan disini saya butuh pembeli (pelanggan) untuk membeli barang (daging sapi) yang saya jual".[85]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Aan selaku penjual daging sapi mengenai proses jual beli melalui wawancara secara langsung beliau mengatakan:

"Yang terpenting ketika berjualan saya selalu menanyakan kemauan pembeli seperti apa, daging yang gimana yang bagian apa, baru kemudian saya beritahukan harganya, terus kalau nawarnya nggak kebacut saya berikan mas, tapi kalau nawarnya kebacut ya saya tahan mas daripada saya pres ga dapat bagian".[86]

Dapat dipahami dari pernyataan Ibu Iswakhidatina dan Bapak Aan diatas bahwa ketika proses trnasaksi berlangsung beliau harus tahu keinginan konsumennya bagaimana, lalu menyesuaikan kemauannya, hal ini dimaksudkan juga agar mereka (konsumen) merasa puas dan jelas serta rela sama rela sesuai kesepakatan. Selanjutnya perihal tawar menawar beliau akan memberikan sesuai harga standart. Selanjutnya sebelum

[84] Triswidati, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara*, Jombang, 10 November 2020.
[85] Iswakhidatina, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso),*Wawancara*, Jombang, 07 November 2020.
[86] Aan, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara*, Jombang, 10 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan untuk membeli daging sapi, konsumen biasanya akan membandingkan harga dari penjual satu ke penjual yang lain dengan cara menanyakan harga. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah sat konsumen (pembeli) daging sapi.

> "Saya biasanya bertanya dulu ke penjual satu ke penjual yang lain. Tujuannya biar mengetahui harga pasaran daging sapi, selain itu menghindari penipuan mas.[87]

Proses penetapan harga yang terjadi di pasar Ploso yakni tidak ada penetapan harga secara langsung oleh pemerintah maupun kepala pasar Ploso Jombang, begitupu dengan penetapan harga daging sapi, penjual yang menetapkan harga sendiri. Seperti yang disampaikan oleh bapak Aan salah satu penjual daging sapi:

> "Tidak ada yang menentukan harga, disini para penjual daging menawarkan harga sesuai dengan standart harga pasaran, kemudian pembeli berhak menyesuaikan harga dengan barang yang ditawarkan."[88]

Sedangkan menurut pernyataan dari Ibu Winarlis menentukan harga tidak boleh sembarangan, tetapi poin penting dalam menetapkan harga adalah tidak selisih terlalu jauh dengan harga standart (harga pasar) pendapat ibu winarlis diperoleh melalui wawancara secara langsung:

> "Kalau untuk pengaturan harga saya sendiri mas yang tentukan dan saya rasa semua penjual disini dibebaskan mau memberi harga barang dagangnya berapapun. Tapi nggak mungkin kan sembarangan menentukan harga, menurut saya yang paling utama dalam menentukan harga itu sesuai dengan harga umum, selisih terlalu jauh

[87] Nur Kholifah, (konsumen daging sapi di Pasar Ploso Jombang), *Wawancara*, Jombang 13 Maret 2021.
[88] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penjual lain juga tidak berani saya mas, kalau terlalu murah sayanya yang rugi, kalau kemahalen ya nggak laku."[89]

Sistem penetapan harga daging sapi dilakukan oleh pedagang sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Dengan cara menghitung biaya produksi lalu ditambahkan dengan laba yang diinginkan. Misalnya untuk membeli 1 Kilo daging sapi dari jagal adalah Rp. 90.000 maka biasanya dijual kepada pembeli dengan harga Rp. 95.000-100.000 per 1 Kg. Selain itu penjual juga melihat harga yang ditetapkan pesaingnya guna mengetahui harga pada umumnya, jika harga terpaut terlalu jauh dapat menjadikan kerugian besar bagi penjual itu sendiri maupun bagi pesaingnya. [90]

Para penjual daging sapi dalam menjual barang dagangnya tidak berani mengambil keuntungan diatas standart karena hal tersebut akan merugikan dirinya dikemudian hari, penjual harus tetap mempertahankan harganya sesuai harga pasaran yang berlaku, karena jka tidak maka dikhawatirkan pelanggan tetapnya akan berpindah ke penjual lain.[91]

Menurut sistemnya proses penetapan harga daging sapi di pasar ploso terjadi secara alami sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan penjual dan pembeli. Kepala pengawas pasar ploso menegaskan melalui hasil wawancara langsung:

"Tidak ada peraturan untuk menetapkan suatu harga barang tertentu. Meskipun begitu kami pihak pasar tetap mengawasi aktifitas perekonomian di dalam pasar mas, jika diketahui ada masalah barulah

[89] Winarlis, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara,* Jombang 10 November 2020.
[90] Mujib, (Penjual Daging Sapi), *Wawancara,* Jombang, 07 November 2020.
[91] Aan, (Penjual Daging Sapi), *Wawancara,* Pasar Ploso Jombang, 10 Novmber 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya laporan kepada pihak yang berwenang, seperti dinas perdagang dan lain - lain". [92]

Belum ada laporan dari penjual atau pembeli yang mengeluhkan adanya ketidakadilan dalam pasar, padahal pihak pengurus pasar ploso juga menerima kritik dan saran dengan tujuan untuk mengetahui keseimbangan tranasaksi jual beli dan memastikan bahwa kegiatan jual beli di pasar Ploso dalam keadaan stabil.

3. Faktor Pengaruh Harga

Dari hasil observasi secara langsung melalui wawancara dengan penjual daging sapi di pasar Ploso Jombang didapati beberapa hal yang mempengaruhi proses terjadinya harga atau yang disebut dengan faktor penetapan harga, diantaranya sebagai berikut:

a. Permintaan dan penawaran

Secara umum masih ditemui penjual yang belum mengerti yang dimaksud dengan permintaan, maka dari itu penulis menjelaskan terlebih dahulu secara sederhana bahwa permintaaan merupakan kebutuhan konsumen (pelanggan) terhadap barang, dalam hal ini daging sapi. Permintaan terletak pada sisi konsumen atau disebut dengan daya beli konsumen, yaitu kemampuan konsumen dalam membeli barang atau jasa pada tingkat harga tertentu. Dari observasi secara langsung yang disampaikan oleh bapak mujib selaku penjual

[92] Harry, (Kepala Pengawas Ploso Jombang), *Wawancara,* Pasar Ploso Jombanng, 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daging sapi, bahwa tinggi rendahnya permintaan dipengaruhi oleh murah dan mahalnya harga.

> "Jika harga daging sapi murah maka yang membeli banyak dan ketika harganya mahal yang membeli sedikit mengalami penurunan."[93]

Sedangkan penawaran terletak pada sisi produsen yakni kemampuan produsen (penjual) untuk menjual barang dan jasa pada tingkat harga tertentu. berdasarkan hasil observasi secara langsung dengan Ibu Yeni :

> "Ketika harga daging dipasaran mahal kulakan saya tetap mas yaitu diantara 10 sampai 15 kilo. Laku gak laku tetap kulak segitu mas, mau gimanapun harganya sama. Soalnya kita dapat harga dari pengloper juga sedikit mahal. Yaaa mau gimana lagi mas soalnya sudah menjadi pekerjaan. Yang penting dagingnya habis aja sudah seneng meskipun untungnya pres.

Selain itu didapati informasi bahwa biaya produksi (biaya penjual daging sapi di pasar Ploso untuk membeli daging sapi dari tengkulak) yang menjadi salah satu keputusan penjual dalam menentukan harga. Ibu Yeni menyampaikan bahwa keputusan penjual daging sapi dalam menentukan suatu harga bisa dilihat dari biaya produksinya, serta dalam menentukan harga tentunya berbeda antara penjual satu dengan lainnya.

> "Untuk daging sapi harganya berbeda diantara penjual ada yang Rp. 95.000,00 - 105.000,00 per 1 Kilonya. Tergantung harga daging sapi dari pengloper (Tengkulak) mas ". kalau kulak an dagingnya mahal ya saya jual dengan harga sedikit mahal dari biasanya, kalau saya jual seperti harga biasa ya nggak dapat laba mas. Tapi pembeli memaklumi pastinya, soalnya dimana mana

[93] Mujib, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara,* Jombang, 11 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harganya tidak jauh berbeda, toh ya akhirnya yang butuh tetap akan membeli mas". [94]

Ketika harga produksi mengalami kenaikan, para penjual harus tetap menjulanya dengan alasan memenuhi kebutuhan, selain itu yang dijual adalah bahan pokok, jadi mereka yakin bahwa meskipun hasil akhir harga yang dijual sedikit mahal pembeli dapat memakluminya dan mereka tetap butuh bahan pokok. Disisi lain kenaikan harga biasanya dialami oleh semua penjual daging sapi di pasar Ploso, bahkan tidak di Pasar Ploso saja tetapi diluar itu, jika harga daging mengalami kenaikan, maka semua harga daging sapi di manapun mengalami kenaikan harga.

b. Kondisi Tertentu

Kenaikan maupun penurunan harga daging sapi di pengaruhi juga oleh kondisi tertentu, seperti Hari Raya Idul Adha, Hari Raya Idul Fitri, dan belakangan ini semua daerah khususnya kecamatan Ploso jombang juga terdampak dari pandemi Covid-19. Kondisi ini sedikit menggangu aktifitas transaksi jual beli di pasar Ploso, sama dengan yang dialami oleh banyak pedagangnya khususnya penjual daging sapi.

Ibu Yeni menjelaskan bahwa menjalang Idul Fitri Harga daging sedikit mahal beliau mengatakn secara langsung melalui wawancara:

"Harga daging naik itu pas idul fitri nak, bahkan tidak harga daging saja yang naik, pokoknya kebanyakan kebutuhan dapur, sembako naik. Saya kurang tau penyebabnya mungkin karena untuk menghormati tamu, atau dimakan sendiri, pokoknya idul

[94] Yeni, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara*, Jombang, 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitri harga kebutuhan pokok biasanya naik, termasuk juga daging sapi nak".[95]

Selanjutnya Ibu Triswidati memperkuat pernyataan dari Ibu Yeni terkait kapan harga daging mahal, beliau menegaskan harga daging naik ketika Hari Idul Fitri dan Idul Adha biasanya harga daging murah karena Hari Raya Qurban daging sapi dan daging kambing melimpah. Informasi ini di peroleh dari observasi wawancara secara langsung:

"Daging sapi mahal itu menjelang idul fitri, jumlah konsumen yang membeli daging sangat banyak. Dan kadang kita susah mendapatkannya, Tapi nanti pas Idul Adha jumlah yang membeli daging sapi sedikit soalnya kan hari raya qurban daging melimpah, dapat jatah dari mushola-mushola, banyak yang qurban yang kemudian dibagikan kepada masyarakat setempat".[96]

Selain pernyataan dari penjual peneliti juga memperoleh informasi dari konsumen terkait dengan waktu-waktu tertentu dimana daging sapi mengalami kenaikan harga :

"Kalau harga sembako naik biasanya harga daging sapi juga naik, pada saat bulan Ramadhan atau hari raya.[97]

Dalam situasi Pandemi Covi-19 penjual dipasar mengalami hambatan dalam menjual barang dagangnya, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Atik beliau menyampaikan melalui wawancara sebagai berikut:

"Saat Pandemi Covid-19 saya dan teman teman penjual daging tetap berjulan, harga daging tidak mengalami perubahan mas, hanya saja yang belanja kepasar semakin hari semakin sepi,

[95] Ibid,
[96] Triswidati, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara,* Jombang, 10 November 2020.
[97] Siti Masfufah, (Konsumen Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara*, Jombang 13 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya saya mengurangi jumlah dagangannya. Lah gimana mas daripada nanti gak laku kan saya rugi".[98]

Hal yang sama juga dikuatkan oleh bapak Aan selaku penjual daging sapi, beliau mengatakan bahwa barang dagagngya hanya sedikit yang terjual karena masyarakat yang berbelanja sedikit berkurang karena dampak dari Pandemi Covid-19. Penjelasan tersebut didapatkan dari observasi wawancara secara langsung:

> "Saya sedikit kecewa mas pas waktu pandemi, soalnya yang membeli daging sapi tidak seperti biasanya, masyarakat yang berbelanja juga berkurang. Saya juga mengurangi jumlah jualan saya biasanya 10 kilo saya kurangi menjadi 5 kilo saja mas, itupun kadang masih tersisa, sisanya yang tidak laku saya simpan di freezer mas lalu besok saya jual lagi, karena kondisinya kurang fresh saya menurunkan harganya daripada tidak terjual sama sekali", untuk masalah untung atau tidaknya ya pasti unutng mas cuman sedikit tidak seperti kondisi normal".[99]

Pada kondisi seperti ini para penjual hanya bisa berusaha semaksimal mungkin dan berdoa untuk menghabiskan barang dagangnya (daging sapi), mengharapkan kepada pemerintah agar ikut andil membuat kebijakan. Setelah kepala pengawas pasar yakni bapak Harry menyampaikan kebijakan pemerintah setempat yang disepakti, barulah transaksi jual beli kembali lagi seperti sewajarnya dengan catatan sesuai dengan protokol kesehatan. Selanjutnya harga normal terjadi di hari hari biasa tidak terdapat kelebihan permintaan.

---

[98] Atik, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara,* Jombang, 11 November 2020.
[99] Aan, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara*, Jombang 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Sistem Penetapan Harga Daging Sapi di Pasar Ploso Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi didapati beberapa poin yang menjadi pembahasan dalam penelitian berikut, diantaranya:

1. Proses Jual beli

   Kegiatan jual beli yang dilakukan di pasar ini sama halnya dengan transaksi jual beli pada umumnya, mengingat penelitian yang diambil bertempat di pasar tradisional yaitu di Pasar Ploso Jombang dan objek yang diangkat adalah tentang harga dari daging sapi, maka pembeli yang ingin memenuhi kebutuhan khususnya daging sapi akan mengunjungi tempat (kios daging) yang dibutuhkan untuk membelinya. Pembeli datang ke kios daging kemudian menanyakan harga daging sesuai keinginannya, lalu penjual menawarkan daging yang dijual serta harganya.

   Proses negosiasi juga dilaksanakan dengan cara penjual menyebutkan harga daging sapi, yang kemudian ditawar harganya oleh pembeli sampai pada tingkat kesepakatan tertentu. selain itu pelayanan penjualan juga diperhatikan oleh penjual dalam menjual daging sapi, dimana harus sabar dan cekatan demi menciptakan kepuasan pelanggan. Menurut beberapa penjual daging sapi kepuasan pelanggan merupakan hal yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting, karena jika pelanggan merasa puas, mereka yakin beberapa pembeli akan belanja ditempatnya lagi.

2. Penetapan harga

Penetapan harga daging di pasar Ploso Jombang terjadi secara alami yang artinya tidak ada pihak yang mensyaratkan bahwa harga daging dipasar Ploso harus sama diharga tertentu Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pihak terkait yakni Kepala Pengawas Pasar Ploso Jombang dan penjual daging sapi pasar Ploso Jombang. Penetapan harga di tentukan oleh penjual sendiri dengan caranya masing masing dan dalam prosesnya tidak sembarangan. Sebagian penjual menetapkan harga dengan melihat kondisi pasar, beberapa penjual lainnya menetapakan harga sesuai dengan biaya produksinya.

Berdasarkan hasil wawancara secara umum para pedagang daging sapi mematok harga sesuai dengan harga pasar, menyesuaikan dengan permintaan penawaran serta memperhatikan biaya produksi dengan keuntungan yang ingin diperoleh. Karena berkaitan dengan persaingan, tidak menutup kemungkinan terdapat juga penjual yang menetapakn harga dibawah harga standart, fenomenan ini dimaklumi oleh penjul daging lainnya, menurut mereka yang berpengalaman. Ketika menjumpai penjual daging sapi yang menjual harga tidak pada umumnya, bisa dikatakan penjual tersebut masih belum lama berjualan, atau kualitas daging yang perlu diperhatikan, karena mereka yang berpengalaman pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menentukan harga tidak jauh di bawah maupun diatas harga normal. Selain itu bagaimanapun penjual menetapkan harga apabila pada sisi pembeli dapat diterima maka transaksi jual beli ini sah sah saja dalam Islam, karena syarat jual beli pada intinya rela sama rela antara pihak yang bertransaksi. Hanya saja akan menkan persaingan diantara para penjual daging sapi yang akan berdampak pada keseimbangan pasar.

Harga yang terpaut sangat jauh tidak dibenarkan dalam Islam karena hal tersebut akan bedampak pada penjual itu sendiri yang mengakibatkan kerugian. Kerugian yang dimaksud bukan hanya soal keuntungan tetapi ketika terdapat kekecewaan pada pelanggan, maka dapat dipastikan pelanggan tersebut tidak akan kembali berbelanja ditempat yang sama.

3. Faktor pengaruh harga

Mekanisme pasar tidak bisa lepas dari konsumen, produsen dan *government* (pemerintah). Semua kegiatan yang ada di pasar termasuk juga pasar tradisional sedikit banyak ketiga aspek tersebut dapat dipertemukan. Disisi lain tujuan dari penetapan harga yakni tidak terlepas dari harga yang sudah terbentuk di pasar selama ini, selain itu juga sebagai aspek keuntungan yang ingin didapat, serta meningkatkan jumlah penjualan, dan mempengaruhi stabilitas harga. Selanjutnya penetapan harga dilakukan sebagai upaya antara penjual daging sapi di Pasar Ploso dengan harapan tercapainya stabilitas harga dan harga yang ditetapkan tidak terpaut jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan hasil penelitian pada Bab III peneliti menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga daging sapi diantaranya sebagai berikut:

a. Permintaan dan Penawaran

Secara sederhana permintaan terletak pada sisi konsumen dimana kesanggupan atau kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkan, sedangkan penawaran terletak pada pihak penjual yang atinya kemampuan penjual untuk menjual barangnya pada suatu tingkat harga tertentu. Harga secara umum dipengaruhi oleh faktor permintaan, bilamana harga dari barang itu naik salah kemungkinan terbesar dapat dilihat dari banyak atau sedikitnya permintaan dari konusmen. Begitupun yang terjadi pada tingkat harga daging sapi di Pasar Ploso Jombang, beberapa pernyataan dari penjual daging sapi membuktikan ketika terjadi permintaan tinggi pada daging sapi maka harganya mengalami kenaikan harga.

Dari peristiwa naiknya harga daging sapi, rata rata penjual daging sapi tidak mengurangi jumlah persedian daging sapi, dengan alasan harga dimana mana-mana sama, tergantung dengan biaya produksinya. Selanjutnya pada sisi penawaran harga daging mahal dipengaruhi oleh faktor biaya produksi, lebih detailnya biaya produkis dalam penelitian ini yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh penjual untuk mempersediakan daging sapi. Sedangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga sapi di pasar Ploso pada November 2020 yakni diangka Rp. 95.000,00 – 105.000. Per kilogram.

Sesuai dengan hasil observasi didapati informasi bahwa penetapan harga yang dipraktikan lebih dahulu disesuaikan dengan harga produksi, ketika kondisi pasar membuat harga daging mahal maka yang dilakukan oleh penjual akan mengikuti harga pasaran yang berlaku yakni dengan cara menetapkan harga daging sapi agak mahal, biaya produksi mahal berasal dari jagal, sesuai dengan kondisi pasar jika harga daging mahal maka mereka akan menjual kepada penjual pengecer juga akan mahal.

b. Kondisi tertentu

Pada kondisi tertentu seperti hari raya Idul Fitri harga daging sapi mengalami kenaikan dan kembali lagi yang menjadi pemicunya yakni membeludaknya permintan akan daging sapi, rata rata bahan kebutuhan pokok akan naik pada kondisi tersebut. Sedangkan harga daging sapi akan sedikit murah, pada saat Hari Raya Idul Adha tiba, banyaknya jumlah persediaan daging sapi pada kondisi ini akan membentuk harga sedikit lebih murah dari hari bisanya, hal ini.

Tidak hanya itu fenomena Covid-19 menjadikan aktifitas ekonomi khususnya di Pasar Ploso Jombang melemah, pasalnya banyak penjual dan pembeli mengurangi aktifitasnya kala itu hasil penjualannya pun agak menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Relavansi Pemikiran Ibnu Khaldun Dengan Praktik Penetapan Harga Daging Sapi di Pasar Ploso Jombang.

1. Mekanisme Harga

Dalam praktiknya di Pasar Ploso Jombang tidak ada pihak yang mengharuskan untuk mematok suatu harga, semuanya berjalan secara alami mengikuti kondisi pasar, tetapi tidak menutup kemungkinan tetap ada penjual yang menawarkan harga dibawah standart harga berlaku.

Dalam praktik penetapan harga tersebut sesuai dengan pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar, khususnya soal harga beliau menjelaskan bahwa pembentukan harga dipengaruhi faktor tarik menarik permintaan dan penawaran dan terjadi secara rela sama rela pada tingkat harga tertentu, artinya kondisi pasarlah yang membentuk harga sendiri, hal itu dapat dilihat dari interkasi permintaan dan penawaran, tidak hanya itu konsep Islam menegaskan juga bahwa pasar harus bersain secara bebas. Sesuai sebagaimana dalam QS. Annisa ayat-29 :

> *Hai orang –orang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perniagaan yang berlaku dengan suka sama rela di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.* [100]

Pasar yang adil akan akan membentuk suatu harga yang wajar serta tidak berlebihan dalam memperoleh laba. Hal ini kurang sesuai dengan praktik penetapan harga daging sapi di pasar Ploso, dimana masih

[100] *Al-Qur'an Hafalan Mudah, Al-Hufaz,* (Penerbit Cordoba. Edisi: Juli 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat penjual yang menetapkan harganya dibawah rata-rata harga normal, secara tidak langsung mengganggu keseimbangan harga daging di tempat tersebut.

2. Terbentuknya Harga

a. Permintaan dan Penawaran

Dari hasil observasi beberapa penjual menyebutkan bahwa ketika harga daging murah permintaan atau yang membeli daging sapi banyak dan sebaliknya. Dari peristiwa tersebut dapat peniliti pahami bahwa suatu tingkat harga tertentu mempengaruhi sedikit atau banyaknya permintaan dari konsumen.

Selain itu permintaan daging sapi mengalami kenaikan pada saat hari tertentu seperti halnya pada hari raya Idul Fitri dimana banyak orang yang berbondong bondong menyediakan bahan pokok di rumahnya salah satunya daging sapi. Hal ini sama dengan yang dikemukakan Ibnu Khaldun dimana naik turunnya harga ditentukan oleh permintaan penawaran, ketika permintaan akan suatu barang tinggi, dan barang yang ditawarkan sedikit, maka harga cenderung naik, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang membuat harga daging sapi lebih mahal ketika hari raya idul Fitri adalah, terlalu banyaknya permintaan akan daging sapi, yang tidak diimbangi dengan persedian daging dipasaran. Sedangkan penurunan permintaan terjadi pada saat hari Raya Idul Adha (Idul Qurban) dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhinya kebutuhan daging sapi maupun daging kambing di tengah masyarakat Islam, akibatnya permintaan sedikit dan harganya akan sedikit lebih murah.

Pada sisi penawaran lebih difokuskan kepada produsen (penjual daging sapi) menurut hasil penggalian data rata-rata penjual daging sapi lebih semangat ketika ketika permintaan daging sapi meningkat. Jika harga tinggi maka orang yang berniat menjual barang tersebut melihat potensi keuntungan, maka jumlah barang yang ditawarkan akan tinggi.[101]

Kemudian terkait faktor yang mempengaruhi penawaran adalah adalah biaya produksi, sesuai dengan hasil observasi bahwa harga yang ditawarkan penjual kepada konsumen menyesuaikan dengan harga tengkulak (harga produksi), dan berdasarkan harga pesaing atau koondisi pasar.

b. Pemerintah

Praktik penetapan harga daging di pasar Ploso Jombang terjadi secara alami dan dilakukan sendiri oleh para penjual daging sapi. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pemerintah dalam penentuan harga tidak ikut campur. Tetapi dalam waktu tertentu pemerintah dibutuhkan andilnya jika terjadi masalah yang serius diantaranya penyelewangan seperti menimbun, barang yang saat itu sedang dibutuhkan masyarakat kegiatan jual beli.

[101] Mustafa Edwin Dkk, Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam, (Depok: Kencana,2017), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran Ibnu Khaldun juga sesuai dengan praktik dilapangan, dalam kutipannya menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah berupa kelonggaran beraktifitas dipasar, serta menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan seperti intervansi pemerintah dan peraturan peraturan yang menyulitkan, dan pemerintah yang memiliki kekuasaan dibutuhkan ketika terjadi penyelewengan. Pemerintah mempunyai wewenang untuk menstabilkan harga. Pada dasarnya selain karena faktor permintaan dan penawaran, persedian barang juga dapat mempengaruhi besaran suatu harga. Hal ini dapat pemerintah lakukan dengan cara memaksimalkan pasokan daging sapi. Dengan begitu persediaan daging sapi lebih banyak sehingga harga daging sapi lebih murah.

c. Pajak

Ibnu khaldun juga menjelaskan bahwa pengaruh peningkatan biaya produksi berasal dari pajak, apabila pajak terlalu mahal akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi yang berimbas pada perhitungan penetapan harga. Begitupun terkait dengan retribusi pada Pasar Ploso bahwa atau iuran diambil setiap hari oleh petugas pasar, menurut informasi yang didapat dari hasil penelitian khususnya oleh penjual daging sapi, biaya retibusi yang dikeluarkan tidak memberatkan para penjual, hanya sekitar 2000-5000 per hari diukur dengan besar kecilnya lapak yag digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan penetapan harga daging sapi di pasar Ploso Jombang, berdasarkan praktik di lapangan suatu harga ditentukan oleh penjual sendiri dengan caranya masing – masing, sebagian penjual menetapkan harga dengan melihat kondisi pasar, beberapa penjual lainnya menetapakan harga sesuai dengan biaya produksi serta berdasarakan permintaan penawaran, selain itu persediaan daging sapi juga berpengaruh pada harga yang akan ditetapkan.
2. Pemikiran Ibnu Khaldun masih relevan dengan praktik penetapan harga daging sapi di Pasar Ploso Jombang, dimana menurut Ibnu Khaldun terbentuknya harga dipengaruhi oleh kekuatan permintaan penawaran yang terjadi di pasar secara alami dan tanpa ada seseorang yang dapat mengubahnya, selain itu peran pemerintah dibutuhkan ketika terjadi penyelewangan dalam kegiatan jual beli. Hal ini sesuai dengan kenyataan praktik penetapan harga daging sapi di Pasar Ploso Jombang, pemerintah tidak ikut campur dalam pentuan harga, penjual sendiri yang menentukan sesuai dengan kondisi pasar, oleh sebab itu ada sebagian kecil penjual yang menetapkan harga dibawah standart. Selama tidak terdapat kecurangan dalam kegiatan jual beli dianggap sah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Ditujukan untuk peniliti selanjutnya

   Jika memang lingkup bahasan yang diangakat sama tentang teori laba, permintaan dan penawaran atau funsi pasar lainnya yang ditinjau dari prespektif tokoh Islam, akan lebih baik jika mengambil pemikiran selain toko Islam Ibnu Khaldun misalnya Ibnu Taimiah, Al Ghazali, Abu Yusuf dan tokoh pemikir ekonomi Islam lainnya. Hal ini dimaksudkan dengan harapan kedepnnya dapat dijadikan studi komparasi. Karena memang peneliti sadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna.

2. Ditujukan bagi pihak pasar (penjual dan petugas pasar)

   Penjual untuk senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan, karena berawal dari pelayanan yang baik akan tercipta kepuasan tersendiri bagi konsumen. Saran yang kedua ditujukan kepada Pihak Pengawas pasar terkait dengan fasilitas dan kebersihan mohon untuk ditingkatkan lagi. Alangkah lebih baik apabila saluran air dan selokan bersih dan dapat dialiri air secara lancar. Apalagi situasi pandemi covid-19, kebersihan dan protokol kesehatan harus dijaga dengan fasilitas yang memadai sertaPengelompokan yang tepat berdasarkan komoditi penjualan.

3. Ditujukan untuk Pemerintah Kabupaten Jombang

   Pemerintah dapat ikut andil untuk upgrading peternakan sapi dan edukasi secara langsung tentunya dengan melibatkan petani sapi diwilayah kabupaten Jombang. Dengan proses upgrading yang tepat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan semangat petani sapi untuk meningkatkan kualitas bridingnya sesuai dengan permintaan pasar. Dengan begitu dapat dipastikan memunculkan bibit-bibit sapi yang unggul sesuai dengan permintaan pasar. Kemudian ketika permintaan pasar tepenuhi dengan banyaknya pasokan daging sapi dapat dipastikan harga daging sapi lebih murah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah,* (Bandung, Pustaka Setia, 2015).

Al Maira, Abu,. *Biografi Ibnu Khaldun. Sumber: http://jaksite.wordpress.com,* April 2017.

Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004).

Atik, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara,* Jombang November 2020.

Basori, Khabib, *Muamalat*, (Yogyakarta : Pustaka Instan Media, 2007).

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005).

Conny, Semiawan R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis karakteristik dan Keunggulanyya*, (Jakarta: Grasindo, 2010).

Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012).

Harapan, Agung, *Al- Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta:Pustaka Departemen Agama Republik Indonesia, 2006.

Harry Sri, (Kepala Pengawas Pasar Ploso), *Wawancara*, Jombang, November, 2020.

Henry, Khairil, "(Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqoddimah,)", (*Skrips*i -- UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Ibn Taimiyah, *al-Hisbah fi al-Islam,* (Kairo: Dar al-Sya'b, 1976), 4. Dalam Idris Parakkasi, "Analisis Harga dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Laa Maysir,* Volume 5 Nomor 1 Juni Tahun 2018.

Iman Romansyah, "Analisis Penetapan Harga Prroduk Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspekti Ekonomi Islam" (*Skripsi* -- IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

Isharyanto, "Penetapan Harga Eceran Tertinggi Komoditas Pangan Sebagai Hak Konstitusional dalam Perspektif Negara Kesejahteraan", (*Jurnal Konstitusi,* Vol. 15, No. 3, September 2018).

Iskandar Putong, *Pengantar Ilmu Mikro & Makro,* (Ghalia Indnesia : cetakan pertama), Jakarta, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iswakhidatina, (Pedagang Daging Sapi Pasar Ploso), *Wawancara*, Jombang, 07 November 2020.

Karim Adiwarman A., *Ekonomi Mikro Islam,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010).

Kasmir, *Manajemen Perbankan,* (PT Raja Grafindo Persada) 2003.

Khaldun, Ibnu, *Mukaddimah*, Penerjemah: Masturi Irham, malik supar, & Abidun zuhri (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016).

Khaldun, Ibnu. *Mukadimah*, Penerjemah: Masturi Irham, Malik Supar, & Abidun Zuhri (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2016).

Khamid, Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Kotler, Philp, *"Manajemen Pemasaran"* (Jilid I, Edisi Indonesia, Prenhlindo,) Jakarta 2002.

Krismayanti, Lucky. "Strategi Penetapan Harga Produk Busana Muslimah di di Aulia Production Surabaya",(*Skripsi* - UIN Sunan Ampel Surabaya), 2016.

Kurniawan, Ade,. Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun (*Skripsi* - IAIN Metro, 2018).

Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Mahdyyah, Almaulal, Penetapan Harga Di Kalangan Pedagang Buah Di Pasar Peterongan Jombang Tinjauan Hukum Islam, (*Skripsi* - UIN Maulana Malik Malik Ibrahim Malang, 2016).

Mowen dan Hansen, *Manajemen Biaya*, (Buku II, Terjemahan Benyamin Molan, Selemba 4) Jakarta, 2001.

Mujib, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara,* Jombang, November 2020.

Mulyadi, Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa, (Edisi 3, Salemba 4) Jakarta, 2001.

Mustafa Edwin Dkk, Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam, (Depok: Kencana,2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasir, Muhammad, "Analisis Penetapan Harga Pedagang Ikan Asin Di Pasar Tradisional Ditinjau Menurut Prespektif Hukum Islam", (*Skripsi* - UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017).

Nur Chamid, Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2010).

P3EI, "*Ekonomi Islam*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Pabundu, Muhammad, Metodologi Riset Bisnis (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Pasal 10 Undang-Undang No.7 Tentang Perdagangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5512) Tahun 2014.

Pertawani, Hendra, "Analisis Pemikiran Ibnu khaldun Tentang Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam perekonomian Islam". (*Jurnal* -Koordinat. Vol. XV No. 2), Oktober 2016.

Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi, (FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Rambat & Hamdni, Ekonomi Manajerial, (Edisi Ke – 1, Remaja Rodakarya), Bandung

Renstra Kementerian Perdagangan Tahun 2010-2014. Dalam Isharyanto, "Penetapan Harga Eceran Tertinggi Komoditas Pangan Sebagai Hak Konstitusional dalam Perspektif Negara Kesejahteraan"

Sigit, Suhardi "*Manajemen Pemasaran",* (UST), Yogyakarta, 2000.

Soekirno, Sadono, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Cet. Ke-5 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008).

Sukarno Wibowo dan Dedi Supardi, *Ekonomi Mikro Islam,* (Bandung: Pustaka Setia. 2013).

Sunyoto, Danang. *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis, CAPS (Center For Academy Publishing service)*, Jakarta, 2013.

Sumami, "Intervensi Pemerintah Antara Kebutuhan dan Penolakan di Bidang Ekonomi", (*Journal Ekonomic and Economic Education,* No.2, Vol. I), 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Islam*, Malang: UIN-MALANG PRESS. 2008.

Triswidati, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso, *Wawancara,* Jombang, 10 November 2020.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Ulum, Bahru, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*. IAI Al-Qolam Gondang Legi Malang: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 1, No. 2, September, 2016.

Ulya, Husna Ni'matul. Permintaan Penawaran Dan Harga Prespektif Ibnu Khaldun,(*jurnal*-STAIN Ponorogo): Justia Islamica. Vol.12 No.2, Juli-Desember, 2015.

Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Winarlis, (Pedagang daging sapi di pasar ploso), *Wawancara*, Jombang 10 November 2020.

Yeni, (Penjual Daging Sapi di Pasar Ploso), *Wawancara,* Jombang, 10 November 2020.

Yogi, *Ekonomi Manajemen Pendekatan Analisis Praktis,* (Jakarta: Kencana, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id